

• EDISI 275
Shafar-Robiul Awwal 1432 H
Februari 2011 M - ISSN 0854-2961
Al Falah
Majalah Donatur YDSF Surabaya, Jember & Jakarta
TAK SEKADAR MARAH
DIALOG AGAMA
Bandel, Anak Harus Diruqyah?
KLINIK
Anak Malas Mengaji
POJOK
Bingung dan Membingungkan Masyarakat
Ikutilah...
Kajian Rutin Kitab Riyadhus Shalihin
(setiap pekan ke-3) > info hal. 13
Ahad, 20 Februari 2011, Pukul 09.00-11.15 WIB
Masjid Al Falah Jl. Raya Darmo Surabaya
Gratis, untuk umum
Donatur Hingga Saat ini
217.223
Ayo jadi donatur



"Membagikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang lain yang membutuhkan akan menimbulkan kebahagiaan, berupa rasa haru karena telah berbagi kesenangan. Untuk itu, masyarakat yang memiliki harta lebih dianjurkan untuk menunaikan zakat, memperbanyak sedekah, infak, dan bentuk pemberian lainnya kepada orang yang membutuhkannya"
[Irna Minauli, Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (UMA)]

# Karena Berbagi itu Membahagiakan

*Alhamdulillah*, selama 2010 kami telah menyalurkan dana zakat kepada **2.793** orang mustahik sesuai ashnaf, dengan jumlah nominal **Rp 2.802.996.797**

Terima kasih atas kepercayaan Anda, Insya Allah kami terus berupaya selalu amanah dan profesional

Tunaikan zakatnya dan rasakan manfaatnya, karena zakat menyehatkan jiwa

*Bersama YDSF, investasi sosial Anda makin terasa manfaatnya*

## *Terima Kasih Donatur*

Kepercayaan Anda Mengantar Kami Masuk 4 Besar Nasional
Lembaga Pengelola Dana Umat Terbaik

Versi **Majalah SWA** (Edisi 27/XXVI/20 Desember 2010-5 Januari 2011).
Semoga Allah swt. memberkahi kita semua. Amin.

| www.ydsf.org | **e-mail**: layanan@ydsf.org | www.facebook/ydsfku |

survei LAZ SWA

# Yang Terbaik di antara Pengelola Dana Umat

Di samping terus membangun kepercayaan donatur, aspek pelayanan juga penting diperhatikan pengelola Lembaga Amil Azakat agar bisa mengoptimalkan penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah yang potensinya mencapai Rp 100 triliun. Siapa yang terbaik di antara lembaga-lembaga pengelola dana umat ini?

Kusnan M. Djawahir

RISET: KRISTIANA ANISSA & WINI ANGRAENI
RISET: ROHMAT

### PERINGKAT LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) INDONESIA

| No | Lembaga Amil Zakat | Aspek Penilaian: Keterpercayaan | Aspek Penilaian: Pelayanan | Aspek Penilaian: Rekomendasi | Index |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Rumah Zakat | 7.50 | 7.65 | 7.45 | 7.53 |
| 2 | Dompet Peduli Umat Daarut Tauhid | 7.55 | 7.42 | 7.35 | 7.44 |
| 3 | Bpzis Bank Mandiri | 7.46 | 7.44 | 7.26 | 7.38 |
| 4 | Yayasan Dana Sosial Al-Falah | 7.33 | 7.32 | 7.44 | 7.37 |
| 5 | Dompet Dhuafa | 7.33 | 7.37 | 7.28 | 7.33 |
| 6 | Baitul Maal Bank BRI | 7.31 | 7.17 | 7.23 | 7.24 |
| 7 | Rumah Yatim | 7.19 | 7.35 | 7.16 | 7.23 |
| 8 | Al-Azhar Peduli Umat | 7.32 | 7.09 | 7.05 | 7.15 |
| 9 | Bazis DKI Jakarta | 7.08 | 7.12 | 7.10 | 7.10 |
| 10 | Baznaz | 6.68 | 6.65 | 6.58 | 6.64 |

Sumber: Riset SWA
Survei dilakukan pada September - Oktober 2010 terhadap 676 responden di Jakarta, Bandung dan Surabaya. Responden diminta memberikan penilaian terhadap lembaga amil zakat (LAZ) yang pernah/akan digunakan jasa/layanannya. Penilaian meliputi 3 aspek, yaitu Keterpercayaan, Pelayanan dan Rekomendasi. Keterpercayaan dinilai dari atribut transparansi pengelolaan keuangan, reputasi dan transparansi penyaluran. Sedangkan pelayanan dinilai dari atribut jangkauan distribusi penyaluran, keragaman produk & layanan, kemudahan melakukan pembayaran, Customer service serta komunikasi. Indeks nilai akhir dihitung dengan menjumlahkan rerata ketiga aspek penilaian dengan bobot masing-masing 35% (Keterpercayaan), 30% (Pelayanan) dan 35% (Rekomendasi)

sesuai dengan rambu-rambu atau aturan yang berlaku (*syar'i* ...). Dengan demikian, masyarakat akan ... "Alhamdulillah

gumi sisi K.H. Abdullah Gymnastiar atau Aa Gym.
Bahkan, kini Siti menjadi koordinator pengumpulan d... dari ibu-ibu dalam kelompok pengajiannya yang kemu... Ada sekitar 150 ibu y... disetorkan ke DPU Daarut Tauhiid. Ada sekitar 150 ibu ... Rp 10-50 ribu. Setiap b... Siti, yang setorannya ... Tauhiid Rp 1,4-2 juta.



LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL
SK. Menag RI No. 523/2001





# Membuang Marah pada Tempatnya

*Alhamdulillahi rabbil 'alamiin*. Puji syukur kita panjatkan kepada Allah swt. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan umat Islam hingga hari akhir.

Dalam menjalani keseharian tentu kita dihadapkan dengan berbagai macam persoalan. Nah, banyaknya persoalan itu seringkali membuat beban pikiran kita menumpuk layaknya tumpukan berkas laporan yang harus kita kerjakan di sudut meja kerja. Ujung-ujungnya kalau tidak terkontrol, kita jadi emosi dan marah besar. Terus, bolehkah kita marah?

Pembaca, marah ternyata bukan sesuatu yang harus dihindari, apalagi dipendam. Bahkan, penelitian membuktikan, marah dapat meningkatkan kreativitas. Amarah atau marah merupakan salah satu bentuk emosi yang lazim dimiliki setiap manusia. Lantaran sangat alamiah, hampir dapat dipastikan bahwa semua manusia yang berjalan di muka bumi pasti pernah mengekspresikan kemarahan mereka, kepada siapapun, karena apapun, dalam waktu apapun, dan dengan cara bagaimanapun. Agar marah bisa berdampak positif, lalu, seperti apa marah yang diperbolehkan?

Pada edisi Ruang Utama kali ini kami coba mengupasnya. Tujuannya, agar kita tak sekedar marah, tetapi mengerti bagaimana caranya membuang marah pada tempatnya. Edisi kali ini juga menyoroti maraknya aksi-aksi anarkis (baca:dampak negatif marah) yang terjadi di banyak wilayah di Indonesia. Sebut saja, perkelahian antar pemuda/kampung/ormas, pembunuhan, pembakaran dan sejenisnya yang berakibat kerusakan. Semua kejadian itu mayoritas dipicu emosi dan amarah yang tak terkontrol dan diimbangi dengan mahalnya kata maaf di antara sesamanya.

Akhirnya, semoga sajian kali ini bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu buat kita agar tidak gampang meletupkan amarah.

**Redaksi**





Ijin Terbit: Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN PPG/STT/1992, Tgl 20 Maret 1992. **Ketua Pengarah:** Ir. H. Abdul Kadir Baraja **Staf Ahli:** Zainal Arifin Emka, Yuyung Abdi **Pemimpin Umum** Arie Kismanto **Pemimpin Redaksi** Khoirul Anam **Redaktur Pelaksana** Oki Aryono **Staf Redaksi** Dian Laksana, Dina Anisa **Desain** Abu Habiburrahman **Kontributor** Guritno, Rohadi **Distribusi** Agus Sumartono **Penerbit:** Yayasan Dana Sosial Al-Falah, **Alamat Redaksi:** Graha Zakat, Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282. Telp. (031) **505 6650, 505 6654** Fax. **505 6656**

**cover:** ist.


## >>Menu Edisi 275 Februari 2011

# Agar Tetap Menjaga Shalat

"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku" (QS. Ibrahim 40).



foto-foto: ist.

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلٰوةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَآءِ ﴿٤٠﴾

*Robbij 'alni muqiimash sholaati wa min dzurriyatii, robbana wa taqobbal du'aa'*

## ...tahukah anda

# Orang yang Mendapat Shalawat dari Allah & Para Malaikat

Rasulullah Muhammad saw. bersabda (artinya), "Sesungguhnya Allah dan para malaikat selalu bershalawat (merahmati, *Red.*) kepada orang-orang yang menyambung shaf-shaf (shalat)" (HR. Ahmad, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Hakim, dari Aisyah ra).




**Yudi Mulyana**
Aktivis Anti Pemurtadan

# Kebutuhan Perut Jadi Faktor Pemurtadan

*Awalnya ia seorang aktivis gereja. Setelah menjadi muslim dan tahu seluk beluk kristenisasi, kini menjadi aktivis Anti Pemurtadan.*

Meski terbilang baru memeluk Islam (2008), tapi Yudi Mulyana, memutuskan untuk berkiprah di organisasi Anti Pemurtadan. Motivasinya tak lain adalah ingin menunjukkan pada semua kalangan bahwa Islam adalah agama yang ramah. Dalam mencegah aksi pemurtadan, sarjana Kependetaan di Institut Kependetaan dan Keguruan Indonesia Jakarta ini melakukan upaya dengan mengisi kegiatan seminar dan ceramah seputar anti pemurtadan di berbagai daerah.

Menurut mantan Koordinator Guru Agama Kristen sewilayah III Jawa Barat ini, umat Islam harus waspada dengan gerakan pemurtadan yang semakin gencar terjadi. Katanya, antisipasi yang harus dilakukan tak hanya masalah aqidah saja, melainkan persoalan 'perut'. Bahkan, alumnus Pasca Sarjana Theologi di Institut Al Kitab Tiranus, Bandung itu mengatakan 'kebutuhan perut' ini bisa menjadi faktor utama penyebab pemurtadan. "Sekarang ini pemurtadan tidak hanya menyerang lewat pelemahan aqidah saja, melainkan dari sisi ekonomi. Persoalan 'kebutuhan perut' ini memang harus diwaspadai karena bisa menjadi sasaran empuk oleh aksi-aksi pemurtadan," terang bapak 4 anak ini saat ditemui di Masjid Al Falah Surabaya, beberapa waktu lalu.

Pria kelahiran Karawang, Jabar ini juga menyinggung soal metode pemurtadan yang dilakukan oleh gereja. Metode-metode pemurtadan yang digunakan biasanya sudah melalui analisis tingkat tinggi. Dan tidak hanya ditujukan untuk orang dewasa saja, tetapi sejak usia dini pun dilakukan dengan metode sama. Salah satu metode yang ditujukan untuk anak-anak biasa disebut Buku Tanpa Kata.

Metode ini berupa buku yang berisi lembaran-lembaran berwarna-warni. Anak akan dituntun dalam imajinasi tentang hal-hal yang menyenangkan hingga berujung pada pemurtadan. "Metode-metode pemurtadan seperti itu terus dikembangkan, oleh karena itu umat Islam harus selalu waspada terhadap aksi-aksi pemurtadan," terang pria keturunan Tionghoa itu yang juga mengungkapkan kalau Surabaya juga menjadi target pemurtadan dan masuk kategori siaga 1.

**Berpisah dengan Anak-Istri**

Ternyata perjalanan memutuskan untuk menjadi seorang muslim, harus dilaluinya dengan penuh perjuangan. Awalnya, hidayah Allah turun ketika dirinya tengah mengalami stroke akut. Suatu hari ia tersungkur ke tanah tanpa bisa bergerak sedikitpun, namun tiba-tiba mulutnya meneriakkan asma Allah. Peristiwa itu terjadi hingga tiga kali. Dari kejadian itu, akhirnya ia pun menerima Islam dengan sepenuh hati. Tidak berhenti disitu, mantan aktivis Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia di Indramayu ini harus berpisah dengan keluarga besarnya, termasuk rumah tangganya yang bubar.

"Jujur, saya merasakan perjalanan yang sangat berat, karena harus berpisah dengan istri dan anak-anak. Keputusan saya untuk meyakini Islam sebagai agama yang paling benar, mereka tolak dengan meninggalkan saya. Tapi saya yakin, keputusan Allah pasti yang terbaik untuk hidup saya. Saya bertekad akan menunjukkan kepada semua orang bahwa Islam adalah agama yang toleran dan ramah," katanya dengan mata berkaca-kaca.

Berangkat dari tekadnya itulah, ia memilih untuk bergabung di organisasi Anti Pemurtadan. Menurutnya, mengantisipasi pemurtadan harus menggunakan pendekatan theologis dan bukan dengan cara anarkis. Aktivitasnya di anti pemurtadan kini sudah melanglang ke Sumatera dan Jawa.

"Biasanya saya *ngisi* ceramah dan menyampaikan materi anti pemurtadan sampai Sumatera. Tapi sementara ini saya sedang konsentrasi mengerjakan tesis untuk merampungkan studi Pasca Sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati, Cirebon," tukasnya mengakhiri obrolannya dengan *Al Falah*. (**naskah dan foto: dian laksana**)



# TAK SEKADAR MARAH

*Oleh tim ruut:*
*Anam, Oki, Dian, Dina*

Banyaknya kasus perkelahian, bentrok hingga penghilangan nyawa yang terjadi di banyak daerah beberapa waktu belakangan mengundang keprihatinan. Acapkali kemarahan menjadi biang dan berujung pada penyesalan. Kasus di bawah ini salah satunya.

***Dua Kelompok Warga Bentrok Gara-gara Facebook***

*Palu-Dua kelompok pemuda di Kelurahan Tatura Utara, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Selasa (18/01/2011) dini hari sekitar pukul 01.00 hingga 05.00 WITA terlibat bentrokan. Dalam bentrokan tersebut warga menggunakan batu, senjata tajam dan bom molotov.*

*Satuan Pengendalian Massa, juga Perintis dari Kepolisian Resor Palu dan personil Brigade Mobil Kepolisian Daerah Sulawesi Tengah pun segera diterjunkan mengamankan wilayah bentrok tersebut.*

*Dari informasi yang dihimpun, bentrokan tersebut dipicu oleh komentar provokatif di situs jejaring sosial facebook. Kepala Kepolisian Sektor Palu Selatan, Inspektur Polisi Satu MN Asjik, menuturkan bahwa seorang pemuda Jalan Anoa melakukan perang kata-kata di situs jejaring sosial itu dengan seorang pemuda yang tinggal di Jalan Darussalam.*

*"Mereka lalu merencanakan bertemu di Jalan Anoa setelah tidak puas perang kata-kata di facebook. Ternyata masing-masing pemuda ini datang bersama teman-temannya, sampai kemudian bentrokan tidak bisa dihindarkan lagi," sebut Asjik.*

*Bentrokan tersebut adalah kali kedua terjadi setelah bentrokan serupa pada Sabtu (15/01/2011) terlibat bentrok yang di dinihari. Akibat bentrokan tersebut selain merusak rumah warga, salah seorang warga terkena tembakan panah. (detik.com)*

Contoh kasus di atas hanyalah satu dari banyaknya rentetan kejadian yang sering kali kita saksikan lewat media massa, atau bahkan kita lihat dengan mata sendiri. Belakangan, ini peristiwa-peristiwa seperti kerusuhan, bentrok antara pemuda/mahasiswa/kampung, hingga pembunuhan memang kerap kali terjadi. Ironisnya kejadian muncul karena dipicu masalah sepele.

Orang begitu gampang tersulut emosi dan mengumbar amarah hingga berujung kerugian materi, bahkan kehilangan nyawa. Ada apa dengan semua itu? Kenapa orang gampang marah? Atau mungkin sudah tidak ada lagi pintu maaf?

Menurut sosiolog, dalam masyarakat saat ini terjadi pergeseran nilai dan norma yang selama ini dipegang teguh seseorang sebagai anggota masyarakat. Masyarakat cenderung egois, temperamental, dan budaya tenggang rasa mulai pudar. Hal itu diperparah dengan himpitan ekonomi yang semakin susah yang dirasakan masyarakat. Orang tidak lagi peduli dengan kebersamaan, tetapi lebih individualistik. "Marah itu boleh, tapi pilihlah cara yang elegan. Yang tidak merugikan dan kalau bisa yang berdampak positif," kata Sosiolog dari Unair, Dr. Herwanto.

*Marah? Boleh saja kita lakukan, asalkan produktif. Tetapi, alangkah bijaknya bila amarah bisa kita hindari dengan memberi maaf.*

Sebenarnya, marah bukan sesuatu yang harus dihindari, apalagi dipendam. Penelitian membuktikan, marah dapat meningkatkan kreativitas. Amarah atau marah merupakan salah satu bentuk emosi yang lazim dimiliki setiap manusia. Lantaran sangat alamiah, hampir dapat dipastikan bahwa semua manusia yang berjalan di muka bumi pasti pernah mengekspresikan kemarahan mereka, kepada siapapun, karena apapun, dalam waktu apapun, dan dengan cara bagaimanapun.

Menurut teori, marah adalah mekanisme pertahanan diri yang diandalkan saat tujuan dan harapan tidak tercapai, atau saat timbul ancaman terhadapa diri, orang-orang tersayang, benda, dan ide. ”Marah adalah bagian dari emosi dan manusia bergerak berdasarkan emosi mereka. Hal tersebut sesuai dengan *emotion* yang terdiri dari kata *energy* dan *motion*,” kata Aswini Widjaja, Psi., dosen Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara.

**Kelola dan Maafkan**

Meskipun menjadi sifat yang alami dan ada dalam diri manusia, namun, marah seringkali menjadi ancaman yang bisa mengakibatkan kehancuran. Tak terhitung jumlahnya berbagai kasus kerusuhan dan pembunuhan akibat tidak terkontrolnya amarah. Marah boleh saja, asalkan bisa terkelola dengan baik. Karena bagaimanapun juga kalau rasa marah dipendam, bisa berakibat tidak baik pula bagi perkembangan kejiwaan seseorang.

Menurut Imam al-Ghazali dalam karyanya yang sangat mahsyur, *Ihya' Ulumuddin*, amarah (*ghadhab*) disebabkan oleh dominasi unsur api atau panas (al-hararah), yang mana unsur tersebut melumpuhkan peran unsur kelembaban atau basah (*al-ruthubah*) dalam diri manusia. Karena itu, pengobatan gangguan ini bukan

Dari sisi medis, nafsu amarah berdampak negatif terhadap kesehatan kita. Mulai berdampak pada otak besar, jantung, hati, kulit, sistem sekresi (membuat hormon pengeluaran kelenjar gondok berlebihan), lambung hingga paru-paru.

dilawan dengan kemarahan, melainkan dengan kelembutan dan nasihat-nasihat yang baik. Nabi saw. Bersabda, “*Sesungguhnya marah itu dari setan, dan setan itu diciptakan dari api. Sesungguhnya api itu dapat dipadamkan dengan air, maka barangsiapa yang marah hendaklah berwudhu.*” (HR. Abu Dawud)

Hadits ini selain menunjukkan sumber amarah, juga menunjukkan bagaimana terapinya. Wudhu dijadikan sebagai terapi amarah, karena air yang dibasuhkan pada bagian-bagian tubuh dapat mendinginkan dan menghilangkan ketegangan urat syaraf. Selain itu, wudhu mengingatkan psikis manusia agar berdzikir kepada Tuhan-nya, sebab dzikir dapat menyembuhkan penyakit batin.

Kalau kita telusuri sejarah Nabi Muhammad saw., kita akan tahu bahwa menahan amarah adalah salah satu teladan yang diajarkan beliau. Masih ingat kisah ketika Rasulullah selalu dilempari kotoran hewan oleh seorang Quraisy? Beliau tetap sabar dan berdoa semoga Tuhan membuka hatinya. Benar saja. Suatu hari Rasulullah mendengar orang itu sakit. Dengan kebesarannya, beliau menjenguk orang tersebut dan menghiburnya. Akhirnya, orang itu masuk Islam.

Rasul saw. sudah memberi teladan kepada kita. Termasuk tak ada satu kata buruk pun dari mulut beliau atas ulah orang-orang kampung Thaif yang mengusirnya dan melemparinya dengan batu hingga berdarah. Kalau Rasulullah saja tidak pernah marah, bahkan bersikap lembut dan selalu memaafkan orang yang menghinanya, bagaimana mungkin orang yang mengaku mencintai beliau berani melakukan hal sebaliknya?

*“Dan bersegerahlah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”* (QS. Ali Imran: 133-134).

Dari sisi medis, nafsu amarah berdampak negatif terhadap kesehatan kita. Mulai berdampak pada otak besar, jantung, hati, kulit, sistem sekresi (membuat hormon pengeluaran kelenjar gondok berlebihan), lambung hingga paru-paru.

Nah, meskipun problem hidup terasa semakin berat dan bisa memancing emosi dan amarah, kita harus tetap bisa mengontrolnya. Jangan sampai marah kita malah berujung pada marah yang merugikan. Tetap hati-hati memilih cara mengungkapkan marah. Selalu berbesar jiwa untuk memaafkan mereka yang membuat marah, ambil hikmahnya serta doakan orang tersebut. Insya Allah marah akan memberikan lebih banyak manfaat ketimbang mudharat. Jadi, jangan suka marah sembarangan lagi ya....{}


Dr. Herwanto

# Marahlah yang Elegan

Pernahkah Anda merasa sangat kecewa hingga memicu kemarahan? Bagaimana Anda melampiaskannya? Apakah dengan meluapkan gejolak dan gemuruh dalam diri melalui kata-kata ataukah diam dan menyepi? Atau justru berwudlu dan menuangkan segenap perasaan kepada Sang Khalik? Yang manakah pilihan Anda?

Marah merupakan reaksi emosional yang lumrah dirasakan setiap makhluk hidup. Biasanya, reaksi tersebut dipicu berbagai kekecewaan maupun perasaan terluka. Rasa marah, seringkali diungkapkan oleh manusia, karena rangsangan atau pemicunya lebih banyak.

Menurut Setyaningsih, S.Psi, M.Psi biasanya, dorongan marah muncul sebagai bentuk pertahanan diri. Seseorang tidak akan diam saja ketika diganggu atau diperlakukan tidak adil.

Akibatnya, muncullah sikap mempertahankan diri. Yang salah satu bentuknya adalah marah.
Di antara pemicu kemarahan adalah rintangan, misalnya terbatasnya kemampuan fisik, mental, dan sosial. Pemicu lain adalah ingin mendapatkan perhatian serta ingin memenuhi kebutuhan akan sesuatu.

Lebih lanjut, Ning -demikian sapaan karibnya- menjelaskan bahwa frekuensi dan intensitas kemarahan pada masing-masing orang berbeda. Ada orang yang dapat melawan rangsangan yang menimbulkan kemarahan. Sebaliknya, ada yang kurang mampu melawannya. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor. Yakni kondisi fisik atau kesehatan seseorang, emosi, makna terhadap sesuatu yang dirintangi, situasi (panas/sejuk).

Selain itu, reaksi marah setiap orang juga berbeda. Ada yang impulsif (langsung marah), ditekan (tidak langsung marah), intrapunitif (menghukum diri sendiri) dan ekstrapunitif (ditujukan untuk orang lain). "Reaksi marah yang impulsif seringkali sulit diterima masyarakat," ujar alumnus Pasca Sarjana Universitas Indonesia tersebut.

**Pergeseran Budaya**

Senada dengan itu, Dr. Herwanto, MA, menuturkan bahwa hal itu dipengaruhi semakin berkurangnya budaya tenggang rasa di tengah-tengah masyarakat. Seiring berjalannya waktu, ini memengaruhi perubahan watak sehingga menjadi lebih temperamental. Perubahan ini juga dipengaruhi bangsa lain akibat semakin tipisnya batas-batas antarnegara. Sehingga, secara sosiopsikologi, karakter seseorang yang tadinya altruistik (mengutamakan orang lain) berubah menjadi egoistik. Perubahan lain, adalah semakin hilangnya gotong royong yang berganti dengan individualis.

"Tindakan seseorang menjadi lebih agresif bila kebutuhannya terutama yang primer, kurang terpenuhi. Hal ini secara psikologis membuatnya merasa terancam," kata pengajar Sosiologi Universitas Airlangga Surabaya tersebut. Kondisi inilah yang memicu watak temperamen pada diri seseorang sehingga menjadi mudah marah, bahkan susah mengendalikan diri.

Untuk mengatasinya, pria kelahiran Yogyakarta ini mengingatkan agar masyarakat Indonesia kembali menerapkan gotong royong. "Saya optimistis, keadaan bisa lebih baik bila dari atas sampai bawah mempunyai komitmen kuat mengamalkan dan memasyarakatkan dalam kehidupan sehari-hari," ujar alumnus Fakultas Sosiologi Universitas Gadjah Mada dan Pasca Sarjana Universitas Indonesia tersebut.

Bahkan, lanjut Herwanto, bisa terwujud masyarakat yang betul-betul Madani. Tapi, selama masyarakat menganggap bahwa tindakan menyimpang itu menguntungkan, kondisi ideal yang madani tersebut sulit terwujud. "Marah itu boleh, tapi pilihlah cara yang elegan. Yang tidak merugikan dan kalau bisa yang berdampak positif," kata pria mengajar sosiologi sejak 1978 tersebut.

**Berpikirlah Positif, Tingkatkan Empati**

Meskipun demikian, tetap ada solusi untuk mengatasi kemarahan. Ning menjelaskan, hal ini dapat dibedakan antara solusi bagi anak/remaja dan orang dewasa. Pada anak dan remaja, mereka harus dibantu dan dibimbing untuk menyadari penyebab kemarahan. Selain itu, mereka juga perlu dibimbing bagaimana menyalurkan energi marah yang dpt diterima lingkungan masyarakat sehingga sehat emosional.

"Yang tidak kalah penting, selalu jalin cara berkomunikasi yang intensif dengan anak supaya mereka bisa berkomunikasi dengan nyaman dan tidak memendam kekesalannya," ujar pengajar Prodi Psikologi Universitas Trunojoyo Madura ini.

Bagi orang dewasa, tetap harus bisa mengenali penyebab kemarahannya. Mereka pun hendaknya bisa mengenali potensi diri dan menyalurkan energi marah dengan sehat. Misalnya, dengan bersih-bersih rumah atau berolah raga. Cara lain, imbuh Ning, adalah mengembangkan cara berpikir positif dan mengembangkan keterampilan sosial seperti toleransi, empati, dan simpati.{}

# Menahan Amarah, Menggapai Surga

Rasulullah Muhammad saw. memberi teladan bagi kita bagaimana menahan amarah. Dalam sebuah riwayat, Nabi saw. pernah melakukan transaksi utang-piutang dengan Zaid bin Su'nah, seorang ahli kitab. Saat itu Zaid belum masuk Islam.

Setelah sekian waktu, Zaid bermaksud menguji kesantunan dan kelembutan Nabi saw. sebagaimana yang ia tahu dari kitab-kitab terdahulu. Lalu Zaid mendatangi Nabi saw. untuk menagih utang (bahan pokok, *Red.*). Padahal utang itu belum jatuh tempo. Sambil menarik baju Nabi saw, Zaid berkata kasar, "Kalian Bani Abdul Muthallib tukang mangkir utang!" Para yang sedang berada di dekat Nabi saw. marah. Umar bin Khaththab ra sempat menghardik Zaid.

Nabi saw. hanya tersenyum seraya berkata, "Wahai Umar, aku dan dia lebih membutuhkan sikap selain dari sikapmu. Seharusnya kamu menyuruhku bayar utang dengan baik dan menyuruhnya menagih dengan baik." Kemudian Zaid bercerita, "Rasulullah saw. menyuruh Umar membayarkan utang beliau dengan tambahan 20 *sha* (1 *sha* kira-kira 1,5 liter, *Red.*). Tambahan itu karena Umar telah membuat aku takut." Sejak itu Zaid masuk Islam.

Teladan lain dicerminkan Umar Bin Khaththab. Ketika telah menjadi khalifah, ia pernah didatangi seorang pria seraya berkata, "Demi Allah, kamu tidak memutuskan perkara dengan adil dan tidak banyak memberi." Umar terlihat marah.

Lalu ada sahabat yang berkomentar, "Wahai *Amirul mukminin*, tidakkah engkau mendengar Allah berfirman, 'Jadilah engkau pemaaf dan perintahkanlah yang makruf serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh' (QS. Al A'raf 199, *Red.*). Sedang orang ini termasuk orang yang bodoh (tak tahu adab, *Red.*). Lantas Umar berkata, "Kamu benar, kemarahan tadi seolah-olah api yang dipadamkan."

Setiap muslim dituntut untuk berakhlak islami. Dan salah satu tanda ketakwaan adalah mengendalikan sikap marah dan itulah sifat penghuni surga. "Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan" (QS. Ali Imran 133-134).{}

# Kendalikan Emosi, Sehatkan Diri

**PSIKOLOG** Alima Phillip menerangkan beberapa dampak buruk akibat rasa amarah yang tak dikontrol. Tak hanya memengaruhi kejiwaaan, rasa marah juga dapat membahayakan kesehatan tubuh. Berikut ini penjelasan singkatnya (diolah dari *www.mediaindonesia.com*):

**1. Naiknya tekanan darah & kerja jantung**

Ketika kehilangan kontrol, tubuh kitalah yang menerima dampak langsungnya. Seketika tekanan darah meningkat dan irama napas menjadi cepat. Pada beberapa kasus, tekanan darah tinggi dapat menyebabkan sakit kepala mendadak. Dalam jangka panjang, dapat meningkatkan risiko serangan jantung.

**2. Letih**

Ketika marah, kita mungkin merasa memegang kendali sementara. Tapi tanpa disadari hal itu justru menguras habis energi kita. Akibatnya, produktivitas berkurang.

**3. Sulit tidur**

Ketika kita tidur dengan rasa marah, tidur pun tak akan nyenyak. Adapun kekurangan tidur akan menyebabkan pikiran negatif yang akan memicu emosi. Lebih lanjut, insomnia dan masalah tidur lainnya pun akan berdatangan seiring dengan perasaan emosi Anda yang berkelanjutan.

**4. Depresi**

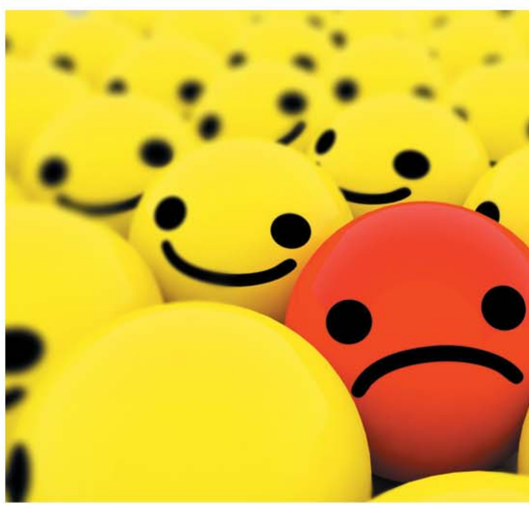
Terus-menerus menyimpan rasa marah dapat berujung pada depresi. Hal itu akan memicu serangkaian perilaku yang membahayakan kesehatan seperti merokok dan miras. Terkadang, orang menggunakan amarah untuk meluapkan perasaan depresi dan ketidakberdayaan. Amarah bukan lagi rasa alamiah yang menyehatkan. Maka itu, bila terus dirasakan, kesehatan kita pun akan terancam.

**5. Terasing**

Kita memang terkadang dapat kehilangan kontrol diri, tapi bila terlalu serimg tentu akan berdampak pada aspek sosial. Kita pun akan lebih nyaman sendirian ketimbang bergaul. Dalam lingkungan kantor, bila tidak bersosialisasi, bawahan kita akan kurang menghormati dan atasan kita akan melihat kita sebagai orang yang tak dapat mengontrol emosi.

**6. Mengambil keputusan yang salah**

Amarah dapat membuat kita tidak rasional. Kita pun terjebak dan kehilangan fokus dalam menghadapi suatu masalah. Kita pun tak mampu melihat masalah dari perspektif yang berbeda dan berujung dengan mengambil keputusan yang salah.{}



**Wahyu**

# Marah Selalu Membawa Masalah

*Bukan saja orang lain, ibunya pun tak jarang menerima perlakuan kasar darinya. Karena tabiatnya itu ia disegani karena memang tak ada yang berani. Sifatnya yang mudah marah, seringkali membawa masalah. Untunglah, setelah menikah ia bisa berubah.*

Mendidik anak dengan cara yang keras belum tentu menjadikannya penurut. Bahkan bisa jadi malah sebaliknya, menjadi pembangkang dan mempunyai karakter yang keras pula. Seperti yang terjadi pada Wahyu. Ia mengaku sifat temperamentalnya terbentuk dari lingkungan. "Dari kecil saya mendapat didikan keras. Hasilnya, saya menjadi tak punya rasa takut dengan siapapun. Satu hal yang sangat melekat adalah sifat saya yang mudah marah. Jika tidak sesuai dengan keinginan, temperamen saya pasti akan muncul," ujar pria kelahiran Madiun ini.

Tak heran jika semasa remaja, bungsu dari empat bersaudara ini seringkali berkelahi. Lingkungan yang tidak kondusif telah membentuknya menjadi seorang yang mudah tersulut emosi. Tak hanya di masa remaja saja, ketika menjadi mahasiswa di sebuah PTS di Surabaya, sifatnya itu semakin menjadi. Pria yang kini berusia 37 tahun ini mengaku sifatnya semakin sulit dikendalikan karena sering menenggak minuman keras (miras) sewaktu masih kuliah.

**Miras Juga Berpengaruh**

"Mungkin karena dulu saya sering diajak minum miras oleh teman-teman kuliah, sehingga berpengaruh pada tidak stabilnya emosi saya. Tawuran sudah menjadi hal biasa dalam hidup saya. Bahkan karena miras itu, ibu saya pernah menjadi sasaran amarah saya. *Waduh*, sebenarnya saya malu jika mengingat masa lalu," tuturnya yang sesekali meminta *Al Falah* untuk tidak menyebutkan identitas lengkapnya.

Tampaknya pria yang sejak usia 5 tahun tinggal di Surabaya ini mulai berusaha menghilangkan sifat mudah marahnya, ketika mengenal Retno, teman sekampus yang kini menjadi istrinya. "Dia memotivasi saya untuk berubah. Awalnya saya ragu dan kuatir jika sifat saya ini akan muncul kembali. Tapi *alhamdulillah* sampai detik ini saya bisa mengantisipasinya," ungkap pria yang kini dikaruniai dua anak ini.

Ketika disinggung bagaimana upayanya melakukan perubahan pada sikapnya, pria berbadan kekar ini mengatakan kuncinya pada hati. Menjaga hati dan mampu menghargai orang adalah kuncinya. Ia pun merasakan banyak hikmah ketika bisa mengendalikan emosinya. Di antaranya, banyak teman, hidup lebih teratur dan nyaman. "Jika ingin dihargai, maka hargailah orang lain. Itu prinsip saya sekarang," pungkasnya.{}

**Berikut adalah lima cara meredam kemarahan yang disadur dari berbagai sumber. Semoga bermanfaat.**

1. **Membaca ta'awwudz**
   Rasulullah saw. bersabda, "Ada kalimat kalau diucapkan niscaya akan hilang kemarahan seseorang, yaitu *a'uudzu billahi minasy-syaithaanir rajiim* 'Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk" (HR. Bukhari-Muslim).
2. **Berwudlu**
   Rasulullah saw. bersabda, "Kemarahan itu itu dari syetan, sedangkan syetan tercipta dari api, api hanya bisa padam dengan air. Maka kalau kalian marah berwudlulah" (HR. Abu Dawud).
3. **Duduk**
   Dalam sebuah hadist dikatakan, "Kalau kalian marah maka duduklah, kalau tidak hilang juga maka berbaringlah" (HR. Abu Dawud).
4. **Diam.**
   "Ajarilah (orang lain), mudahkanlah, jangan mempersulit masalah. Kalau kalian marah maka diamlah" (HR. Ahmad).
5. **Bersujud**
   Artinya shalat sunnah minimal dua rakaat. Sebuah hadist menyebutkan, "Ketahuilah sesungguhnya marah itu bara api dalam hati manusia. Tidaklah engkau melihat merahnya kedua matanya dan tegangnya urat darah di lehernya? Maka siapa saja yang mendapatkan itu, maka hendaklah ia menempelkan pipinya dengan tanah (sujud). (H.R. Tirmidzi).{}

Beberapa Teknik Menghafal Al Quran

# Agar Lebih Mudah Memulainya

Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Tak heran kita lihat sebagian masyarakat, terutama lansia rata-rata hafal surat Yasin dan Al Waqiah karena terbiasa. Burung kakatua pun mampu menghafal sejumlah kata, karena sering dilatih. Kalau burung saja dapat menghafal, apalagi manusia. Jika rajin, dengan izin Allah kita lebih mampu daripada burung. Anak balita pun kadang mampu mengucapkan kata dengan persis iklan yang biasa didengarnya di TV.

Oleh karena itu, siapa pun dapat menghafal Al Quran. Anak-anak, remaja, bahkan lansia asal mau ia akan hafal sebagian atau seluruh Al Quran. Sahabat Rasulullah saw. rata-rata mengenal Al Quran ketika usia dewasa. Umur bukan penghalang utama menghafal Al Quran, bukan pula kesibukan atau status sosial.

Penghalang utama menghafal Al Quran adalah malas, tidak ada kemauan, dan mati hati. Jika penghalang-penghalang di atas dibuang, insya Allah Al Quran mudah dihafal. Inilah janji Allah, "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS. Al Qamar 17, 22, 32, dan 40). Sedang banyak atau sedikitnya jumlah hafalan bergantung tekad. Namun, memang tiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengingat. Sebagian hafal dengan pengulangan lima kali, 20 kali, atau bahkan 30 kali. Yang penting akhirnya akan sampai hafal di luar kepala.

Namun dengan memahami teknik menghafal Al Quran yang efektif, insya Allah kekurangan yang ada dapat diatasi. Ada beberapa teknik menghafal Al Quran yang sering dilakukan oleh para penghafal, di antaranya:

**1. Teknik memahami makna ayat sebelum menghafal**

Teknik ini biasanya cocok untuk orang yang berpendidikan tinggi. Ayat-ayat yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu. Kita dapat menggunakan terjemahan Al Quran terbitan Departemen Agama. Lebih ideal kalau dipahami melalui kitab tafsir hingga terasakan makna tiap ayatnya.

Setelah paham, cobalah baca berkali-kali sampai kita dapat mengingatnya. Jangan lupa ketika mengulang-ulang hendaknya otak ikut mengingat maksud tiap ayat yang dibaca. Insya Allah kita akan memperoleh hafalan lebih cepat. Dengan izin Allah, Ustadz Abdul Aziz Abdul Rauf, Lc, (penulis buku *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Quran Daiyah*) menuturkan bahwa ia dapat menyelesaikan hafalan 30 juz dalam 6 bulan melalui cara ini.

**2. Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal**

Cara ini lebih santai tanpa harus mencurahkan seluruh pikiran. Sebelum menghafal, bacalah berulang-ulang ayat-ayat yang akan kita hafal. Jumlahnya sesuai dengan kebutuhan. Sebagian penghafal mengulang 35 kali. Setelah itu baru menghafal.

Cara ini sangat cocok bagi yang daya ingatannya lemah. Hanya saja diperlukan fisik yang prima. Karena kita harus bersuara dalam waktu yang lama. Suara kita akan banyak terkuras. Namun jangan kuatir, Allah swt. menciptakan pita suara dengan kuat. Karena itu jangan kaget, jika ketika kita mulai menghafal suara cepat serak. Itu hanyalah efek dari suara yang tadinya jarang dikeluarkan kemudian secara mendadak banyak dikeluarkan.

Teknik ini cocok juga bagi anak-anak. Karena anak kecil belum mampu mengingat sendiri, jadi orang dewasalah yang harus membacakan sampai hafal.

**3. Teknik mendengarkan sebelum menghafal**

Cara ini tidak memerlukan pencurahan pemikiran yang serius yang bisa membuat pikiran cepat tegang. Penghafal hanya perlu keseriusan mendengar ayat-ayat yang akan dihafal. Ayat-ayat itu dapat didengarkan melalui kaset atau *mp3 player* tilawah Al Qur'an yang sudah diakui keabsahannya, mendengarkannya harus dilakukan dengan berulang-ulang.

Bagi mereka yang punya *walkman* atau *audio tape* mobil cara ini cukup bagus selama perjalanan panjang dapat dimanfaatkan untuk mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal. Setelah banyak mendengarkan, kita dapat memulai menghafal ayat-ayat tersebut dan akan mendapatkan kemudahan tersendiri ketika menghafalnya.

**4. Teknik menulis sebelum menghafal**

Cara ini sebenarnya sudah sering dilakukan para ulama zaman dahulu. Setiap ilmu yang mereka hafal langsung mereka tulis. Hal ini dapat kita lihat dalam gubahan sya'ir mereka yang menganjurkan penulis ilmu (yang artinya):

*Ilmu itu bagaikan binatang buruan, dan penulis adalah tali ikatannya.*

*Ikatlah binatang-binatang buruanmu dengan tali-tali yang kuat.*

*Adalah perbuatan yang dungu, jika engkau berburu rusa, kemudian engkau lepaskan di antara binatang-binatang buruan yang lain secara bebas.*

Teknik-teknik di atas hanyalah langkah awal yang sering dilakukan para penghafal Al Quran ketika memulai agar mendapat kemudahan. Sedang cara mana yang paling ideal hampir tidak dapat dipastikan. Karena semua teknik di atas sesuai dengan selera kita. Selamat mencoba, semoga Allah swt. memberi taufik. Jangan lupa banyak berdoa. (diolah dari: *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Quran Daiyah*, Abdul Aziz Abdul Rauf, Lc, Penerbit Asy Syaamil, tahun 2000, hlm. 59-64).**(oq)**.{}

# "Aku Hanya Pemilik Unta, Bukan Pemilik Ka'bah"

Pada pertengahan abad ke-6 (tahun 570) masehi, pemerintahan di Hijaz yang berpusat di Mekah berada di tangan Abdul Muthallib. Sedang Yaman dikuasai seorang Nasrani yang bernama Abrahah al-Asyram, yaitu panglima perang dari kerajaan Habsyi.

Abrahah sangat cinta pada agamanya. Lalu ia mendirikan sebuah gereja yang megah. Dia menginginkan gereja itu sebagai pusat berkumpulnya rakyat jajahannya di seluruh Jazirah Arab. Pendek kata, tempat itu hendak dijadikannya seperti Ka'bah yang sejak zaman Nabi Ibrahim as selalu dikunjungi banyak orang tiap tahunnya.

Keinginan seperti itu tidak akan tercapai jika Ka'bah belum dihancurkan dahulu. Kemudian Abrahah menyiapkan bala tentara yang kuat dengan berkendaraan gajah. Selain itu, ada pula 60 ribu tentara dengan senjata lengkap. Ketika itu, Abrahah telah mengirim kabar kepada pucuk pimpinan pemerintahan di Mekah untuk menyatakan kehendaknya tersebut.

**Meremehkan Tuhan**

Abdul Muthallib, kakek Rasulullah Muhammad saw. sebagai pimpinan Mekkah menerima kabar tersebut dengan tenang. Ia memasrahkan keselamatan Ka'bah kepada Allah, Tuhan alam semata. Karena dia mengerti bahwa kekuatan kaum Quraisy dan bangsa Arab di Mekah tidak mungkin dapat menahan serangan Abrahah.

Tentara Abrahah bergerak hingga gerbang Mekah. Lalu mereka beristirahat. Ketika itu, unta-unta kepunyaan kaum Quraisy sedang digembalakan di sana. Dua ratus ekor unta (riwayat lain: 400 ekor) milik Abdul Muthallib dan penduduk lain dirampas tentara Abrahah.

Sementara itu, banyak kepala kabilah mendatangi Abrahah yang memohon agar ia mengurungkan niatnya. Mereka berjanji akan memberikan sepertiga dari kekayaannya asal ia membatalkan rencananya. Abrahah tetap bergeming.

Ketika itu, Abrahah mengirimkan utusan ke pusat Mekah untuk menemui pemimpin Mekah dan menyampaikan pesan bahwa ia tidak akan menyerang penduduknya. Tetapi ia hanya hendak merobohkan Ka'bah. Utusan itu juga menyatakan siapa yang melawan akan dimusnahkan pula.

Abdul Muthallib tetap tenang. Ia hanya berkata akan segera menemui Abrahah. Kedatangan Abdul Muthallib disambut baik. Abrahah terkesan dengan penampilan Abdul Muthalib yang berwibawa dan rupawan. Bahkan Abrahah sendiri yang mempersilakan duduk. Saat itu, Abdul Muthalib hanya meminta agar Abrahah mengembalikan unta-unta milik orang Quraisy dan miliknya yang dirampas.

Mendengar itu, Abrahah terperanjat lalu mengejek, "Tidakkah kau pikirkan bahwa kedatanganku ini hendak merobohkan Ka'bah, kiblat persembahanmu dan rumah suci bangsamu? Mengapa kau tidak meminta agar aku melindungi kemuliaan Ka'bahmu itu agar aku mengurungkan niatku hendak menumbangkannya? Tetapi yang kau minta hanya barang yang serendah itu saja! Kau hanya meminta 200 unta milikmu supaya dikembalikan kepadamu, padahal sebenarnya aku menanti darimu permintaan supaya aku tak merusak Ka'bah yang kalian puja-puja itu!"

Abdul Muthallib hanya menjawab dengan singkat, "Aku hanya pemilik unta. Maka, aku wajib memeliharanya. Adapun Ka'bah, itu bukan urusanku. Dia punya pemilik sendiri. Itu jadi urusan yang memilikinya, yaitu Tuhan."

"Dapatkah Tuhan pemilik Ka'bahmu itu menghalang-halangi keinginanku merobohkannya?" tanya Abrahah dengan agak menghina.

"Itu bukan urusanku, tapi urusan Tuhan. Tuhanlah yang memeliharanya."

"Jadi, engkau tidak mengharapkan sesuatu yang berkenan dengan niatku akan menghancurkan Ka'bah?"

"Tidak."

Demikianlah sampai berulang-ulang Abrahah bertanya. Tetapi Abdul Muthallib menjawab dengan cara kesatria,

"Tidak!"

Akhirnya, ternak milik kaum Quraisy dikembalikan. Lalu Abdul Muthallib pulang dan menyuruh segenap penduduk mengungsi ke gunung. Abdul Muthallib mampir ke Masjidil Haram dan thawaf. Dengan jiwa merintih, dia menyerahkan Ka'bah kepada Tuhan sambil berdoa semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya atas rumah suci-Nya dan kepada segenap penduduk yang memelihara rumah suci-Nya itu.

**Seperti Dimakan Ulat**

Belum sampai di gunung, Abdul Muthalib mendapat kabar pasukan Abrahah telah hancur. Abrahah juga tewas. Mereka mati karena kedatangan burung tiba-tiba secara berbondong yang membawa batu hitam seperti tanah dan berapi. Burung-burung itu menjatuhkan batu-batu itu. Apabila terkena batu itu, seketika itu badan terasa gatal. Siapa yang menggaruk, jatuhlah dagingnya. Gajah-gajah pun menjadi bangkai.

"Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah? Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia? Dan Dia mengirimkan kapada mereka burung yang berbondong-bondong, yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar, lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat)"(QS. Al Fiil 1-5).(sumber: *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw*, Moenawar Chalil, GIP, Jilid I, hlm. 50-58).(**oq**)





*"Lakukan segala apa yang mampu kalian amalkan. Sesungguhnya Allah tidak jemu sampai kalian sendiri merasa jemu." (HR. Al Bukhari)*




**Di luar sana ada jutaan muslimin miskin. Ratusan ribu anak jalanan lalu lalang di perempatan jalan dan terminal. Banyak korban bencana yang masih berada di pengungsian sampai jangka waktu yang belum pasti. Jutaan umat terancam pemurtadan karena iming-iming beras dan pengobatan gratis.**

**Mari bahu-membahu demi kejayaan umat**

## Ayo bergabung dalam READY (Relawan Donatur YDSF)

**Anda akan dapat berbuat lebih untuk umat dengan cara:**

1. Menjadi sukarelawan YDSF dalam kegiatan baksos, penyaluran bantuan, dll.
2. Memberi sumbangsih pemikiran untuk kemajuan YDSF
3. Membantu program YDSF dalam bentuk fasilitas (kendaraan, gedung, dll.)

**>>Syaratnya:**

- Donatur YDSF
- Bersedia mengikuti agenda-agenda READY

**>>Caranya:**

- SMS ke 081 615 44 555 6
  Ketik: ready<spasi>nama<spasi>usia<spasi>alamat<spasi>profesi<spasi>keahlian<spasi>waktu luang
  Contoh: **ready adipranoto 25 kertajaya8c/17sby karyawan programmer sabtu-ahad**
- Email: layanan@ydsf.org
- Facebook: www.facebook.com/ydsfku
- Faksimili: 031-505 6656 (nama, alamat, usia, nomor telepon, profesi, keahlian dan waktu luang)

## Ikutilah... Kajian Rutin Kitab Riyadhus Shalihin

**(setiap pekan ke-3)**

Ahad, **20 Februari 2011**, Pukul 09.00-11.15 WIB

**Masjid Al Falah** Jl. Raya Darmo 137-A Surabaya

SMS kehadiran ke 081 615 44 555 6

Ketik: kajian<spasi>jumlah kehadiran orang




## Hadirilah... Hadirilah...

Tema

**Riba dalam Dunia Bisnis & Perbankan**

## Pengajian Umum Bulanan Al-Irsyad

Pembicara : **Ustadz Agung Cahyadi, M.A.**
(Konsultan Syariah Griya Al Quran)

Tempat : Masjid Yayasan Perguruan Al - Irsyad (YPAS).
Jl. Iskandar Muda No. 46 Surabaya
(Wanita disediakan tempat)

Hari : **Jum'at, 11 Februari 2011** (Jumat kedua)

Pukul : **setelah shalat Maghrib-selesai**

Informasi: **031 - 6059 5118** (Isa Kuddeh) Kantor: **031 - 329 1966**

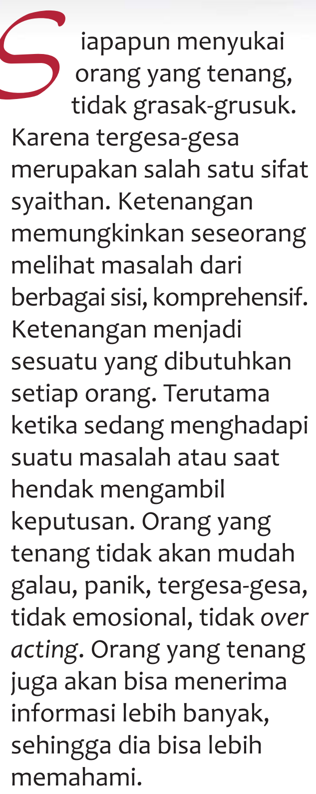
Al Irsyad

Takmir Masjid
Yayasan Perguruan Al Irsyad Surabaya (YPAS)

# Belajar Bersikap Tenang



Oleh **KH Abdullah Gymnastiar**



Siapapun menyukai orang yang tenang, tidak grasak-grusuk. Karena tergesa-gesa merupakan salah satu sifat syaithan. Ketenangan memungkinkan seseorang melihat masalah dari berbagai sisi, komprehensif. Ketenangan menjadi sesuatu yang dibutuhkan setiap orang. Terutama ketika sedang menghadapi suatu masalah atau saat hendak mengambil keputusan. Orang yang tenang tidak akan mudah galau, panik, tergesa-gesa, tidak emosional, tidak *over acting*. Orang yang tenang juga akan bisa menerima informasi lebih banyak, sehingga dia bisa lebih memahami.

Sedangkan orang yang emosional pendek kemampuan memahaminya. Akibatnya kalau merespon akan tidak bagus. Karena keterbatasan pemahamannya. Informasi yang didapat tidak sempurna karena langsung dipotong oleh tindakan emosional. Yang akhirnya memunculkan penyesalan atas tindakan yang dilakukan.

Ketenangan pun akan membawa kewibawaan, atau kharisma tersendiri bagi pemiliknya. Ia akan disegani oleh teman dan lingkungannya. Sebaliknya, orang yang *over acting* tidak akan memiliki kharisma. Terutama kepada para calon pemimpin dalam skala apa pun. Ia harus berlatih mengendalikan diri, tetap tenang dalam kondisi bagaimana pun sulitnya. Dan tenang bukan berarti lamban.

Nabi Muhammad saw. adalah orang yang paling tenang, tetapi berjalannya sangat gesit. Karena ketenangan tidak ada kaitannya dengan waktu melainkan dengan pengendalian diri. Artinya dia tetap tangkas dan gesit. Tidak ada gurau berlebih atau berteriak-teriak. Pribadi yang kalem, senyum berukir jernih, tidak pula banyak bicara kalau memang tidak perlu bicara. Akibatnya, orang yang tenang mendapat lebih banyak ilmu, mendapatkan kemampuan memilih keputusan lebih baik.

Namun ketenangan harus diupayakan agar tidak berujung menjadi sombong. Cirinya adalah ketika ia tidak peduli kepada orang lain. Dia diam tapi tidak mau mendengarkan. Malah mungkin asyik melakukan kegiatan yang lain (saat orang lain berbicara padanya). Atau, ada orang yang diam karena dia tengah memikirkan bantahan kepada orang lain, bukannya mengemas manfaat dari pembicaraan yang didengarnya. Sehingga, sebaiknya tenangnya kita responsif, tidak justru pelit.

Responsif seseorang memang bisa dipengaruhi oleh banyaknya keinginan, demografi (asal tempatnya menetap), lingkungan, tekanan kesulitan. Namun itu bisa diubah kalau memang ingin berubah. Nabi saw sendiri tertawa bila orang lain tengah melucu.

Demikian pula bagi seorang pemimpin, keputusan terbaik adalah ketika ia memang memiliki akses informasi lengkap. Makin lengkap informasi makin akurat keputusannya. Dan informasi itu sendiri tidak boleh diambil hanya dari satu pihak. Kita harus belajar mendengar dari kedua belah pihak, baru mengambil keputusan. Dan yang harus kita sadari adalah tidak ada keputusan tanpa risiko. Semua keputusan ada risikonya. Kita hanya perlu menghitung risiko yang paling minimal.

> Mengubah sikap dari kebiasaan tergesa-gesa atau emosional menjadi tenang bukanlah hal yang mudah. Butuh latihan dan proses.

Mengubah sikap dari kebiasaan tergesa-gesa atau emosional menjadi tenang bukanlah hal yang mudah. Butuh latihan dan proses. Namun kuncinya, tidak ada yang mustahil bagi mereka yang berusaha keras, niscaya sikap tenang itu bisa kita lakukan. Bukankah Allah berfirman dalam QS. Ar Ra`d ayat 11: "*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*." Itu berarti, sikap tenang tidak bisa didapatkan andai kita tidak berusaha keras mengubah kebiasaan tergesa-gesa dan emosional yang ada dalam diri kita.

Semoga kita termasuk orang-orang yang memiliki ketenangan dalam bersikap, sehingga lebih bijak dalam menghadapi permasalahan. Amiin.


foto: ist.

# Color and Market

Oleh Prof. Imam Robandi*

Newton adalah orang pertama yang mengotak-atik warna, mungkin dapat disebut sebagai bapak warna international.

Seorang siswa laki-laki bertanya kepada gurunya, 'Pak, mengapa tembok sekolah kita pink, '*kan* seperti asrama wanita? tanyanya serius'. Siswa lain menyahut, itu warnanya boneka perempuan *Barbie*, Pak. Pak guru senyum-senyum saja melihat ulah siswanya, sambil menjawab santai 'karena bendahara sekolah kita perempuan. Mungkin juga karena di sekolah kita banyak perempuan, sehingga warna cat sekolah didominasi warna perempuan. Siswa menjawab secara serentak dengan kalimat, *ooo*.. begitu, seolah-olah menyindir jawaban yang tidak eksak dan kurang greget itu.

Siswa lain pun bertanya, 'Pak, mengapa kita harus memakai sepatu hitam sehingga kelihatan kumuh begini?' 'Iya Pak, sepatu hitam '*kan* disenangi nyamuk demam berdarah,' sahut siswa lain. Pak Guru menjawab enteng, 'Anak-anak, sepatu hitam tidak mudah kotor, walaupun kotor tetapi tidak kelihatan. Siswa terus bertanya, apakah perbedaan "sepatu kotor dan kelihatan kotor" dengan sepatu yang kotor tetapi tidak kelihatan kotor? Pak guru menjawab, kotor boleh saja asal tidak kelihatan. Kotor itu baik apa tidak sih pak, tanya siswa lagi. 'Oh.., kotor jelas tidak baik,' kata pak Guru. Siswa tersebut terus mengejar, mengapa kotor yang tidak kelihatan dibolehkan, Pak? Jadi nyontek yang tidak kelihatan juga boleh, Pak? Guru terdiam karena tersinggung oleh pertanyaan kreatif siswanya. Gara-gara instruksi sepatu warna hitam, analoginya menjadi kemana-mana, gumam guru tersebut sambil merenung.

Di sebuah sekolah dasar ada walimurid yang juga *designer* pakaian terkenal. Dia bertanya pada seorang guru, 'Ibu guru, mengapa atasan coklat dipasangkan dengan bawahan hitam?' Ibu Guru tersebut menjawab santai, 'Ah… instruksi atasan Pak, saya hanya anak buah. Menurut bapak, bagaimana perpaduan coklat dengan hitam," tanya guru tersebut. *Designer* berpengalaman tersebut menjawab ringan, sampai saat ini belum *ketemu* rumusnya, Bu, coba nanti kita lihat di wikipedia, barangkali ada. Atau, kita survei saja, sukakah siswa-siswa kita memakai seragamnya, indahkah kombinasi warnanya? 'Wah, saya tidak berani, Pak. Takut dicap tidak loyal,' kata ibu guru itu.

Akankah warna gedung, sepatu, kursi, seragam, dan warna-warna lain menjadi angker dan wingit sehingga takut dan alergi untuk melakukan pembaharuan?

Penentuan warna bukan sekadar masalah teknik dan fanatik semata, meskipun seringkali diabaikan. Penentuan warna sangatlah akademis. Sebab, dapat menentukan perilaku proses dan *output*.

Pada 1740, Louis Bertrand Castel sudah memublikasikan hasil karyanya tentang warna. Menurutnya, penentuan warna menuntut harmonisasi sistem dan variabel. Di dunia sekolah, warna mempunyai dampak psikologis besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta masa depan sistem.

Penentuan warna harus diatur baik sehingga tidak berdampak kontraproduktif terhadap sistem. Penentuan warna menjadi variabel vital yang memengaruhi performa sekolah. Penentuan warna seyogyanya rasional, terukur dan bertarget. Warna sepatu hitam hanya akan cocok jika berpasangan dengan kaos kaki putih, celana hitam atau putih berpadu baju putih. Hitam tidak harmonis dipasangkan dengan coklat, hijau, biru, merah, atau warna-warna lain. Warna tembok pink tidak bersahabat jika bertemu dengan warna kusen alumunium coklat tua, silver, atau kusen dari kayu jati berwarna coklat muda. Begitupun biru, dia bersahabat jika bertemu biru muda atau putih, dia sulit berkomunikasi jika bertemu coklat atau hijau.

Goethe menulis di bukunya yang terbit di tahun 1810, *Yellow is a light which has been dampened by darkness and Blue is a darkness weakened by the light*. Teori warna memformulasikan tiga warna primitif *red, yellow, blue* yang ditulis oleh Jacob Cristoph Le Blone di tahun 1725 untuk belajar mengolah warna. Warna hangat (*warm color*) dan warna dingin (*cold color*) telah dibahas pada abad 18 dan dimasukkan dalam *Oxford English Dictionary* pada 1890. Goethe juga mengatakan *Blue mountains are distant from us, and so cool colors seem to recede*.

**Warna Cerminan Profesionalisme**

Warna hitam sangat cocok dan *branded* untuk mobil besar. Tetapi, bila dipakai mengecat mobil kecil, *added value*-nya berkurang. Mobil-mobil kecil lebih sesuai menggunakan warna-warni cerah. Orang berkulit sawo tua atau gelap, cocok memakai baju cerah. Orang berkulit putih atau kuning cerah kelihatan gagah jika memakai baju hitam, coklat tua, atau biru gelap. Sebaliknya, mereka yang berkulit coklat tua, performanya bisa semakin tenggelam bila berpakaian coklat atau hitam. Warna biru sangat bersahabat untuk mengecat gedung-gedung di lingkungan pabrik, tetapi menjadi berantakan jika harus bersahabat dengan taman-taman hijau yang tertata rapi.

Di beberapa buku teks marketing, penentuan warna merupakan bentuk tingkat profesionalisme sebuah sistem yang dapat dilihat secara kasat mata dengan mudah. Jika pewarnaan gedung sekolah kacau, dijamin seratus persen manajemen sekolahnya amburadul. Susunan warna adalah keharmonisan yang strategis. Singkatnya, penentuan warna menjadi salah satu cabang ilmu yang harus dikuasai dalam manajemen modern.

Ada pepatah para ahli pewarnaan, bahwa warna hangat (*warm*) menggambarkan pengerahan tenaga (*exertion*) dan perasaan bersemangat (*ardent feeling*); warna dingin (*cold*) menggambarkan kurang antusias (*lack of enthusiasm*), kesosialan (*sociability*), dan daya hidup (*life force*).

Penggunaan dan pemilihan warna adalah rasional, ilmiah, dan professional. Namun, keputusan akhir tetaplah hati secara intuitif. Rasionalkah warna gedung, ruangan, dan kantor-kantor yang telah kita bangun? Jangan sampai sekolah, kantor, toko, dan rumah sakit kita tidak ada *customer* akibat kombinasi warna-warna yang tidak didesain profesional. Jangan meremehkan pewarnaan (*coloring*). Dia mempunyai dampak sangat kuat terhadap pasar (*market*). Dengan kombinasi warna pakaian yang serasi, anak menjadi senang memakai, kombinasi warna gedung yang *compatible* akan membuat tamu nyaman dan semakin banyak yang datang. Nah, selamat mencoba.

*) Wakil Ketua Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah
dan Guru Besar Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
robandi@ee.its.ac.id

# Bandel, Anak Harus Diruqyah?

Assalamualaikum wr. wb.

**ANAK** saya yang kedua kini berusia 8 tahun, kok malas mengaji? Saya sebagai ibu sangat kuatir, Ustadz. Saya pernah baca di *Al Falah* kalau anak berusia 10 tahun tidak mau mengaji boleh dipukul dan sudah saya lakukan tetapi tetap bandel. Pertanyaan saya:

1. Apakah anak saya perlu diruqyah?
2. Apa benar anak bandel bakal berubah jika sudah dikhitan?
3. Apa yang harus saya lakukan?
4. Apa ada doa agar anak bisa menurut?

Atas jawabannya, saya haturkan terima kasih.

***Yuli***

**JAWAB**

1. Kekuatiran seorang ibu terhadap masa depan anak adalah suatu hal yang wajar, bahkan harus demikian. Karena anak adalah amanat Allah yang harus diarahkan ke jalan yang baik sesuai hukum Allah. Sedang salah satu caranya ialah dengan memberikan modal pengetahuan keagamaan terutama Al Quran. Sehingga Rasulullah saw. bersabda *ma nahala walidun waladahu afdhala min adabin hasanin* 'Tidak ada satu pun pemberian orang tua kepada anaknya yang terbaik selain adab yang baik' (HR. Hakim dalam Mustadrak dan Al Baihaqi).

Dan tidak ada tuntunan akhlak yang terbaik selain Al Quran. Karena itu, kalau Anda begitu antusiasnya supaya supaya belajar Al Quran sejak dini, itu suatu hal yang sangat mulia di sisi Allah.

Adapun tentang ruqyah tidak terlalu perlu. Tetapi kalau Anda mau juga boleh coba diruqyah sendiri. Ubun-ubunnya dibacakan surat Al Fatihah, *qulhu* (Al Ikhlash), *qul a'udzu birabbil falaq* (Al Falaq), dan *qul a'udzu birabbinnas* (An Nas). Lalu tiup tiga kali sambil ludah kecil-kecil. Demikian, sebagaimana diterangkan dalam hadits Nabi saw. yang diriwayatkan oleh 'Aisyah ra dalam *Shahih Bukhari*.

2. Anak yang bandel tidak selamanya, bisa berubah *kok* asal kita telaten. Soal sesudah khitan, itu bisa terjadi. Karena dia semakin dewasa.

3. Yang harus Anda lakukan adalah seperti jawaban di atas.

4. Doa khusus dari Nabi saw. tentang itu tidak ada. Boleh dikarang sendiri dengan bahasa Anda sendiri. Misalnya *Allahummaj'al auladana thoi'in qonitin, sholihin, muhsinin ya robbal 'alamin* 'Ya Allah, jadikanlah anak-anak kami penurut, patuh, shalih, senang berbuat baik, wahai Pengatur Semesta Alam.' Demikian, *wallahu a'lam.*{}

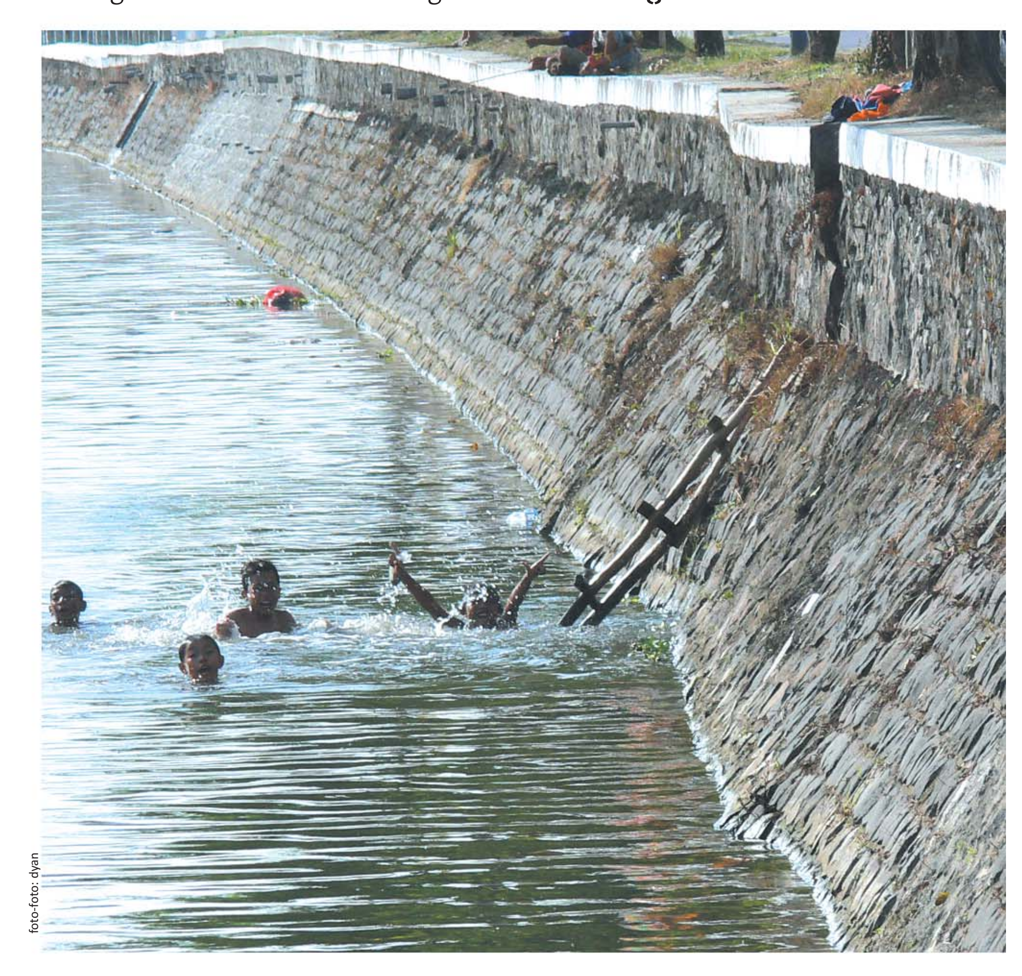


foto-foto: dyan

diasuh oleh: **KH. MUAMMAL HAMIDY** | Pimpinan Pesantren Tinggi Ilmu Fiqih dan Dakwah Ma'had Ali, Bangil, Pasuruan, Anggota Dewan Syariah YDSF

Bagi Anda yang ingin berkonsultasi kirimkan ke redaksi majalah Al Falah atau hub. Biro Konsultasi Keluarga Sakinah Al Falah, telp. 031-5662396 atau langsung datang pada hari Selasa & Sabtu pukul 13.00-16.00 WIB.



foto: dyan

Assalamualaikum wr. wb.

**SAYA** punya teman yang baru saja menikah dengan pria nonmuslim. Saya mengira dia sudah pindah agama. Ternyata tidak. Saya lihat dia masih shalat kalau di kantor. Tapi, jika saya perhatikan ada yang aneh. Shalatnya cepat sekali. Sekitar 2 menit. Tahiyat awal dan akhir hanya sekejap.

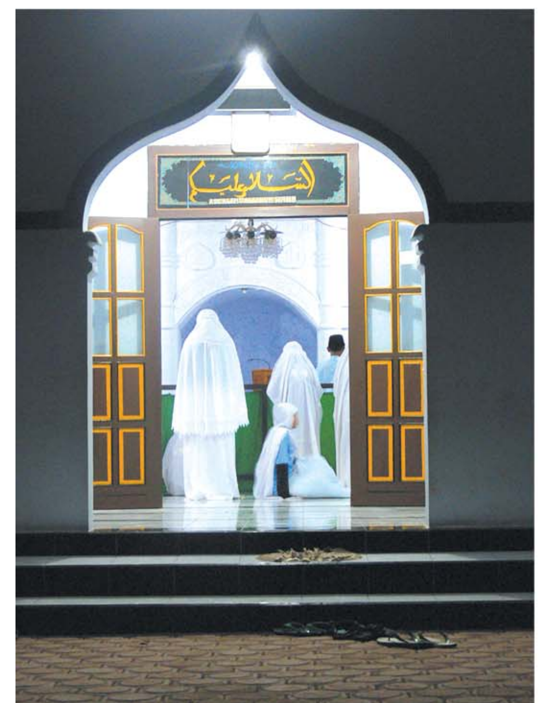
Saya tanya, "Apakah kamu masih beragama Islam *kok* shalatmu cepat sekali? Apa mungkin kamu malu sama teman sekantor jika kamu sebenarnya udah ikut agama suamimu?" Dia jawab kalau dia masih Islam. Shalatnya cepat karena sudah hafal. Dia bilang kalau shalat itu bukan tergantung cepat atau tidaknya tapi yang penting pahalanya. Inginnya saya memberi nasihat. Tapi saya takut dianggap *keminter* (sok pintar, *Red.*).

1. Bagaimana menurut Ustadz tentang sikap teman saya itu?
2. Bagaimana cara memberinya nasihat?

Demikian pertanyaan saya. Terima kasih atas jawaban Ustadz

***A di Surabaya***

# Heran Ada Teman Shalatnya 'Ngebut'



**Jawab**

Sebelum saya menjawab pertanyaan, saya akan komentari terlebih dahulu perihal pernikahan teman Anda itu. Bahwa pernikahannya itu tidak sah, karena melanggar firman Allah swt. (artinya), "Jangan kamu nikahkan (muslimah) dengan laki-laki musyrik (kafir) sebelum dia beriman, dan sungguh hamba sahaya yang beriman lebih baik bagimu daripada laki-laki musyrik, sekalipun laki-laki itu menakjubkan kamu" (QS. Al Baqarah 104).

Di ayat lain, Allah swt. berfirman, "Perempuan Islam tidak halal bagi laki-laki kafir dan laki-laki kafir tidak halal bagi perempuan Islam" (QS. Al Mumtahanah 10). Konsekuensinya hubungannya dengan suaminya itu sama dengan zina. Ini barangkali yang sangat perlu diingatkan.

1. Perihal shalatnya yang secepat kilat itu, kalau itu disadari kendati sudah hafal bacaan dan cara-caranya adalah tidak sah. Karena salah satu rukun shalat itu adalah *tuma'ninah* (tenang, tidak tergesa-gesa) dan bacaan *tartil* (hurufnya dibaca jelas).

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam *Shahih Bukhari* (bab Adzan Hadits no. 95) bahwa ada seseorang shalat dengan cepat. Lalu oleh Nabi saw. disuruh mengulang sampai tiga kali. Namun dia masih tetap saja shalat dengan cepat. Lalu oleh Nabi saw. dikoreksi *idza qumta ilash-shalati fakabbir tsummaqra' ma tayassara ma'aka minal quran, tsummarka' hatta tathmainna raki'an, tsummarfa' hatta ta'tadila qaiman, tsummasjud hatta tathmainna sajidan, tsummarfa' hatta tathmainna jalisan waf'al dzalika fishalatika kulliha.*"

Artinya jika kamu berdiri (untuk) shalat maka bertakbirlah lalu bacalah apa yang kamu bisa dari Al Quran. Lalu rukuklah hingga benar-benar kamu rukuk dengan sempurna. Lalu bangkitlah dari rukuk hingga kamu benar-benar berdiri dengan sempurna. Kemudian sujudlah hingga kamu benar-benar sujud dengan sempurna, lalu angkatlah kepala hingga kamu benar-benar duduk dengan sempurna, dan kerjakanlah yang demikian itu dalam seluruh gerakan shalatmu.'

Di sini, kata *tathmainna* atau yang biasa kita ucapkan *tuma'ninah* itu saya artikan *dengan sempurna*. Berdasar hadits ini, shalat dengan cepat yang tidak *tuma'ninah* itu tidak sah.

2. Biar bagaimanapun kita masih salut kepadanya bahwa dia masih tetap dalam Islam. Untuk itu, hatinya masih perlu dibesarkan. Jangan sampai dia patah semangat karena dikatakan shalatnya tidak sah lalu dia malah memutus ikatan dari Islam & pindah ke agama suaminya. Dan salah satu cara menasihati dengan bijak coba tunjukkanlah hadits tentang tuntunan shalat ini.

Demikian, *wallahu a'lam.*{}

Diasuh oleh: dr Khairina, SpKJ & Dr. Eko Budi Koendhori, MKes
Kirimkan pertanyaan via email majalahalfalah@gmail.com atau via pos. Nikmati pula layanan konsultasi Kesehatan & Keluarga telepon tiap Senin, Rabu & Jumat pukul 15.00-16.00 WIB di (031) 7214 2446.


foto: dyan

# Anak Malas Mengaji


foto: anam

Assalamualaikum Wr Wb.

**SAYA** seorang ibu, dengan 3 orang anak. Anak pertama saya sudah meninggal karena lahir prematur. Yang kedua usia 8 tahun dan yang ketiga 1 tahun. Saat ini saya mengkhawatirkan keadaan putra kedua saya. Dia agak bandel. Bulan lalu saya daftarkan mengaji ke TPA, tapi karena saya paksa, itu pun dia ogah-ogahan. Selalu saja ada alasan untuk membolos. Kalau saya perhatikan, setiap ada azan atau sesuatu yang terkait agama, sepertinya dia tidak suka.

Saya takut nanti kalau sudah besar nanti dia tak punya bekal iman dan agama. Sudah saya suruh dengan halus juga tidak berhasil. Padahal saya pernah membaca majalah Al Falah kalau anak usia 10 tahun tidak mau mengaji, harus diberi peringatan/dipukul. Sedang anak saya, jangankan diberi peringatan, dipukul pun tak mempan. Kami mohon nasihatnya. Terima kasih.

***Ny Y, Surabaya***

**Jawab**

Wa'alaikum salaam wr. wb.

Suatu kebahagiaan bagi Anda telah memiliki 2 orang anak. Namun berdasar pengalaman kami mendapat curhat atau konsultasi dari para ibu, ternyata banyak di antara mereka yang kurang memahami cara mendidik anak dengan baik, mendidik agar anak dapat mandiri dan cenderung mendekati arahan yang baik.

Kadang-kadang para ibu berpikir bahwa caranya sudah halus, sudah mengajak agar beriman dan mengerti agama, namun karena tidak ada yang mengevaluasi atau menilai apakah caranya sudah benar atau belum. Tanpa sadar banyak para ibu yang sudah keliru dalam mendidik anak, lalu mendapati anaknya bandel, selalu ada alasan membolos, tidak perhatian pada agama dan yang sejenis demikian.

Hadist Rasulullah Muhammad saw. mengatakan bahwa anak terlahir dalam keadaan fitrah, orang tuanya-lah yang menggoreskan segala sesuatu untuk anak. Sehingga jadilah anak seperti yang tampak sekarang. Memang hadist tersebut untuk zaman sekarang tidak serta merta anak di bawah pengawasan orangtua 24 jam. Tetapi orang tua punya kewajiban untuk menempatkan anak di tempat yang kondusif (tempat yang sangat menunjang) agar anak berkembang ke arah yang baik dan benar. Dalam hal ini memang orang tua tidak 24 jam mengawasi, tetapi 24 jam memantau segala situasi yang terjadi pada anak, apa saja yang diserap anak dan menerima konsekuensinya. Sehingga kita bersemangat untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang baik.

Di satu sisi, orangtua punya peran yang besar, orangtua, jadi bukan ibu saja, tetapi ayah dan ibu. Di sisi lain, orang tua perlu belajar bagaimana fase-fase perkembangan anak dan orang tua masuk ke anak dengan cara anak, bukan dengan cara orang tua. Kenapa demikian? Karena anak sedang tumbuh, belum banyak mengerti berbagai hal. Orang tua lah yang turun ke pemahaman anak, agar anak mengerti apa yang dimaksud orang tua. Ini bukan perkara yang mudah, Bu. Perlu dipelajari, diasah, dipelajari lagi, diasah lagi, demikian berulang-ulang. Sering kali butuh pendamping, bisa didampingi psikolog. Bila tidak berhasil, didampingi psikiater.

Contoh saja ya Bu. Pada usia 1,5 hingga 3 tahun, anak sangat aktif motorik (gerakannya). Maka orang tua perlu memberi dan mencarikan lingkungan sehingga keaktifan anak tersalur dengan baik dan terarah. Anak dibolehkan untuk mencoba segala sesuatu, merasakan, menaiki, memanjat, kecuali hanya pada barang-barang yang sangat berbahaya, seperti stop kontak dan pisau yang sangat tajam.

Kalau pisau biasa saja, masih tidak apa-apa. Kita masih bisa meminta dengan cara yang baik ke anak, mengganti dengan mainan yang lebih menarik, tanpa tergesa-gesa dan tanpa terkejut. Karena gerakan anak tidak secepat terkejutnya kita. Justru para ibu lupa, dengan segera menarik pisau dari tangan anak sambil membentak adalah cara yang tidak mendidik. Tempat-tempat keperluan anak diletakkan ditempat yang terjangkau, secara telaten dan bertahap anak diajak -sekali lagi diajak bukan disuruh- bersama-sama merapikan perabotannya.

Maka anak merasa dihargai, merasa bisa, merasa mandiri, merasa bebas mengeluarkan keinginannya, punya kesempatan bereksperimen dan menjadikan pengalamannya itu sebagai pelajaran berharga dalam hidupnya. Sudahkah Anda melakukan hal tersebut? Kalau belum, cepatlah berkonsultasi. Tampaknya ada yang kurang benar dari Ibu dan suami dalam mengembangkan anak. Dari pertanyaan Anda, kami menangkap bahwa Ibu dan suami memerlukan pendampingan dalam mendidik anak. Jawaban ini terlalu pendek atas pertanyaan Anda. Anda perlu konsultasi khusus untuk itu. Demikian, semoga bermanfaat.{}





foto: anam

# Sekali Lagi Tentang Pendidikan Dialogis

Oleh Miftahul Jinan*

Ada satu pertanyaan yang menarik disampaikan oleh seorang ibu kepada saya di acara *talk show* pendidikan Radio Suara Muslim Surabaya. "Pak, saya tidak mungkin memberikan peluang bagi anak saya untuk berpendapat sebagaimana Nabi Ibrahim memberikan peluang kepada putranya untuk berpendapat terhadap mimpinya. Nabi Ibrahim berani memberi kesempatan bagi putranya, karena beliau mengetahui dengan pasti bahwa putranya akan berpendapat yang bijak. Sementara terhadap anak saya, saya tidak dapat menjaminnya ia mempunyai pendapat yang sebijak putra Nabi Ibrahim. Jika saya memberinya kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, maka justru akan menyulitkan saya."

Mendengar pertanyaan cerdas di atas, saya harus mengakui memang tidak semua hal saya telah dialogkan kepada anak. Masih banyak masalah yang langsung saja saya sampaikan dan meminta mereka untuk mengerjakannya tanpa mendialogkan terlebih dahulu. Terutama pada masalah-masalah kewajiban beragama yang hukumnya wajib dan hal lain yang saya tidak siap untuk mendengar pendapat berbedanya. Dan dengan jujur saya masih ragu terhadap pendapat dan respon mereka atas masalah-masalah tersebut. Pertanyaan yang muncul selanjutnya dalam benak adalah sampai kapan saya masih meragukan atas respon anak terhadap permasalahan yang saya dialogkan dengan mereka.

Sering kali kita memandang bahwa dialog hanya pada hasil akhirnya. Yaitu kita harus menerima pendapat anak atau anak harus menerima pendapat kita, atau kita menemukan pendapat gabungan antara anak dan kita. Dan hasil terakhir inilah yang kita pandang, sebagai produk ideal dari dialog kita. Padahal sebenarnya di dalam dialog itu kita dapat menjumpai nilai-nilai yang tinggi tidak hanya pada hasil akhir dialog tersebut, tetapi justru pada saat proses dialog tersebut berlangsung.

Beberapa hal yang dapat kita bangun pada diri anak saat berdialog dengan mereka, di antaranya:

**1. Belajar menghargai**

Dialog mengajarkan kepada anak untuk siap mendengar dan menerima pendapat orang lain. Seorang anak yang sering didengar pendapatnya cenderung mempunyai rasa penghargaan terhadap pendapat orang lain.

**2. Membangun cara berpikir**

Dialog memberi kesempatan orang tua untuk membangun cara berpikir yang benar kepada anaknya. Dengan mengetahui ide-ide anak dan bagaimana sebuah ide dibangun oleh seorang anak, maka orang tua dapat menilai apakah cara berpikir putranya sudah benar. Jika menjumpai cara berpikir yang benar, maka orang tua dapat meneguhkannya. Sebaliknya, jika menjumpai cara berpikir yang salah, kita pun juga dapat membenarkannya.

**3. Belajar istiqamah**

Dialog mendidik anak bersikap konsisten atas hasil yang telah didialogkan. Konsistensi ini muncul karena ia telah diberi kesempatan untuk berpendapat dan hasil dialog tersebut akhirnya menjadi miliknya juga. Dorongan untuk mengerjakan hasil dialog menjadi dorongan internal, dorongan ini akan jauh lebih kuat. Sementara pendapat yang disampaikan oleh orang tua tanpa didialogkan terlebih dahulu hanya menjadi dorongan ekternal yang tidak mempunyai kekuatan sama sekali.

> Dengan banyaknya manfaat di dalam dialog, maka tidak ada alasan bagi kita untuk tidak memulai kembali pendidikan dialogis kita terhadap anak-anak.

**4. Mulai dari hal ringan**

Jika masih kuatir pendapat anak terlalu jauh, maka orang tua tetap dapat memulai dialog dengan putranya pada hal-hal yang tidak terlalu serius akibatnya. Seperti memberi kesempatan mereka untuk berpendapat tentang warna cat ruang keluarga.

Selanjutnya orang tua dapat mengembangkan materi dialog pada hal-hal yang lebih penting. Sampai pada akhirnya kita orang tua telah siap mendialogkan semua aspek pada anak kita. Karena kita dapat mengukur bahwa anak-anak telah cukup bijak di dalam cara berpikir dan bertindak.

**5. Belajar mandiri**

Dialog membimbing anak untuk mandiri dalam membuat keputusan yang baik untuk dilakukan oleh anak dan mana yang buruk untuk ia tinggalkan.

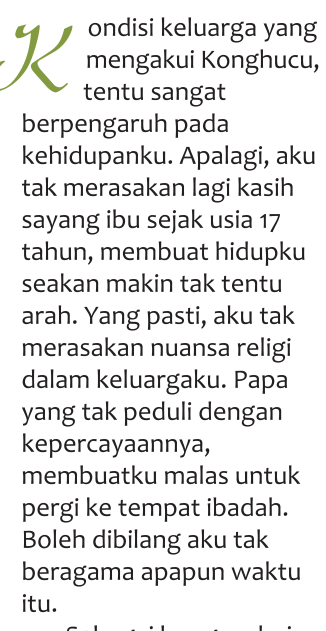
Dengan banyaknya manfaat dalam dialog, maka tidak ada alasan bagi kita untuk tidak memulai kembali pendidikan dialogis kita terhadap anak-anak. Memang kadang masih muncul dalam pikiran kita, hal yang sudah jelas-jelas *kok* masih perlu didialogkan. Kita mendialogkan hal yang sudah jelas kebenarannya bukan untuk memperbaikinya, tetapi bagaimana membuatnya lebih diyakini oleh anak akan kebenarannya.{}

**Direktur Filla Group "Back to home, Back to family"*

**Susiani**

# "Dulu Hidupku Tak Tentu Arah"

*Meski keluarga besarnya menganut Konghucu, toh hal itu tak membuatnya serta merta menerima dan menjalankan ajarannya. Malahan ia cenderung merasa tak tenang. Hingga suatu ketika perkenalannya dengan seorang dokter membawanya mengenal Islam.*



Kondisi keluarga yang mengakui Konghucu, tentu sangat berpengaruh pada kehidupanku. Apalagi, aku tak merasakan lagi kasih sayang ibu sejak usia 17 tahun, membuat hidupku seakan makin tak tentu arah. Yang pasti, aku tak merasakan nuansa religi dalam keluargaku. Papa yang tak peduli dengan kepercayaannya, membuatku malas untuk pergi ke tempat ibadah. Boleh dibilang aku tak beragama apapun waktu itu.

Sebagai bungsu dari empat bersaudara, aku sangat disayang papa. Anehnya, suatu ketika papa pernah berpesan suatu hal. Katanya, "Ikutilah agama suamimu kelak." Mendengar pesan itu hatiku bergumam, apakah papa sudah sadar jika dirinya tak religius, sehingga berpesan seperti itu? Tapi meskipun larut dalam keheranan, aku masih mengingat pesan itu hingga kini. Hanya saja saat itu, hatiku terasa berat menerimanya.

Aku hobi sekali dengan olahraga bola voli. Suatu ketika, papa tampak sangat panik ketika mendapatiku mengalami cedera seusai pertandingan voli. Kakiku mengalami abses. Melihat itu, papa memanggil seorang dokter muda yang tinggal tak jauh dari rumahku. Sebut saja namanya dr. Loekman Ichsan.

Untunglah, sakitku segera tertangani. Pasca kejadian itu, entah kenapa hubunganku dengan dr. Loekman menjadi dekat. Kami pun semakin saling kenal. Tanggapan keluargaku pun biasa saja melihat hubungan itu. Padahal, dr. Loekman berasal dari keluarga muslim. Mungkin saja karena papa sering *ngobrol* dengannya, sehingga keakraban sudah terjalin sebelumnya.

**Les Privat Shalat**

Tapi sayangnya, papa meninggal dunia sebelum menyaksikan aku duduk di pelaminan. Jujur, hatiku sangat sedih. Tapi pesannya untuk mengikuti agama suamiku, tetap kupegang erat. Tepat saat berusia 24 tahun, aku menikah dengan dr. Loekman. Tapi proses itu tak kulalui dengan mudah. Karena keluarga calon suamiku sangat ketat jika berkaitan soal agama. Sementara aku tak mengerti sama sekali tentang Islam.

Maklum saja, calon mertuaku, H. Ichsan Isqak, adalah tokoh Nahdhatul Ulama Sidoarjo. Masalah agama pasti jadi prioritas utama. Agar mendapat restu, syaratnya harus bisa shalat dulu. Aku pun langsung les privat shalat. Dengan penuh sabar calon suamiku pun membimbing hingga benar. Barulah ketika sudah siap dengan bekal bisa shalat, calon mertua menerimaku dan bersedia menikahkan.

Sebelum melangkah ke pernikahan, aku pun dituntun membaca syahadat di rumah calon suamiku. Tentu saja ini menjadi pengalaman yang paling berkesan selama hidupku. Apalagi ketika ijab qabul, banyak kyai yang turut menyaksikan.Momen itu sungguh sangat mendebarkan. Tapi, aku bersyukur semua berjalan lancar. Amanah papa untuk mengikuti agama suamiku, telah terpenuhi.

Di usiaku yang sudah 58 tahun ini, aku sangat menikmati nuansa Islami dalam keluargaku. Dengan 3 anak dan seorang cucu sudah melengkapi kebahagiaan hidupku selama 30 tahun bersama suami tercinta. Meski usiaku tak muda lagi, aku tak akan berhenti untuk belajar. Aku ingin lebih fasih membaca Al Quran dan doa-doa. Semoga Allah memberikan keistiqamahan. (**naskah dan foto: dian laksana**)

Di usiaku yang sudah 58 tahun ini, aku sangat menikmati nuansa Islami dalam keluargaku.

**Nur Azza**
**Staf/Pengurus Barang**
**Puskesmas Manukan Kulon Surabaya**

# Tegar Jalani Hidup & Tetap Berbagi

*Bumi memang bulat. Kadang siang, kadang malam. Begitulah juga kehidupan. Persis seperti yang dialami Nur Azza. Meski yatim, ia menghadapi hidup dengan tegar. Kini ia merasa begitu banyak anugerah Allah swt. Berikut penuturannya.*



Sejak SD, Allah menakdirkan saya menjadi anak yatim. Ayah meninggal dunia ketika saya masih kelas 5. Dengan begitu ibu harus menanggung sendiri semua tanggungan lima bersaudara. Saya sendiri anak keempat.

Untuk keperluan sehari-hari, ibu berjualan sapu dan berbagai peralatan rumah tangga di Pasar Manukan Kulon. Saya sendiri ikut bantu jualan kalau pas hari Ahad atau libur sekolah. Namun *alhamdulillah*, ada juga kerabat juga bantu biaya sekolah saya dan adik saat itu. Beban ibu jadi agak berkurang.

**Dapat Beasiswa Pena Bangsa**

Ketika masuk SMP, ada guru les yang memberi saran saya untuk mengajukan permohonan beasiswa ke YDSF. Saat itu saya bersekolah di SMP swasta di daerah Tandes, Surabaya. Kemudian saya bersama beberapa teman mengisi pengajuan beasiswa ke YDSF. Melalui Program Pena Bangsa, saya dapat beasiswa untuk biaya sekolah. Beasiswa ini berlanjut hingga saya lulus SMA swasta di Manukan, Surabaya. Syukur ke hadirat Allah swt. atas nikmat ini. Kami tidak lagi pakai uang hasil jualan punya ibu untuk sekolah dan yang terutama sekolah *nggak* boleh putus.

Selepas SMA (2003), saya bekerja apa saja yang penting halal. Saya bertekad untuk gantian membantu ibu membiayai sekolah adik. Kakak-kakak sudah lulus semua. Saya *nggak* pilih-pilih kerjaan. Asal halal dan yang penting bisa bantu adik. Saya pernah kerja jadi *sales promotion girl* (SPG) di *department store*, toko sepatu, dan lain-lain.

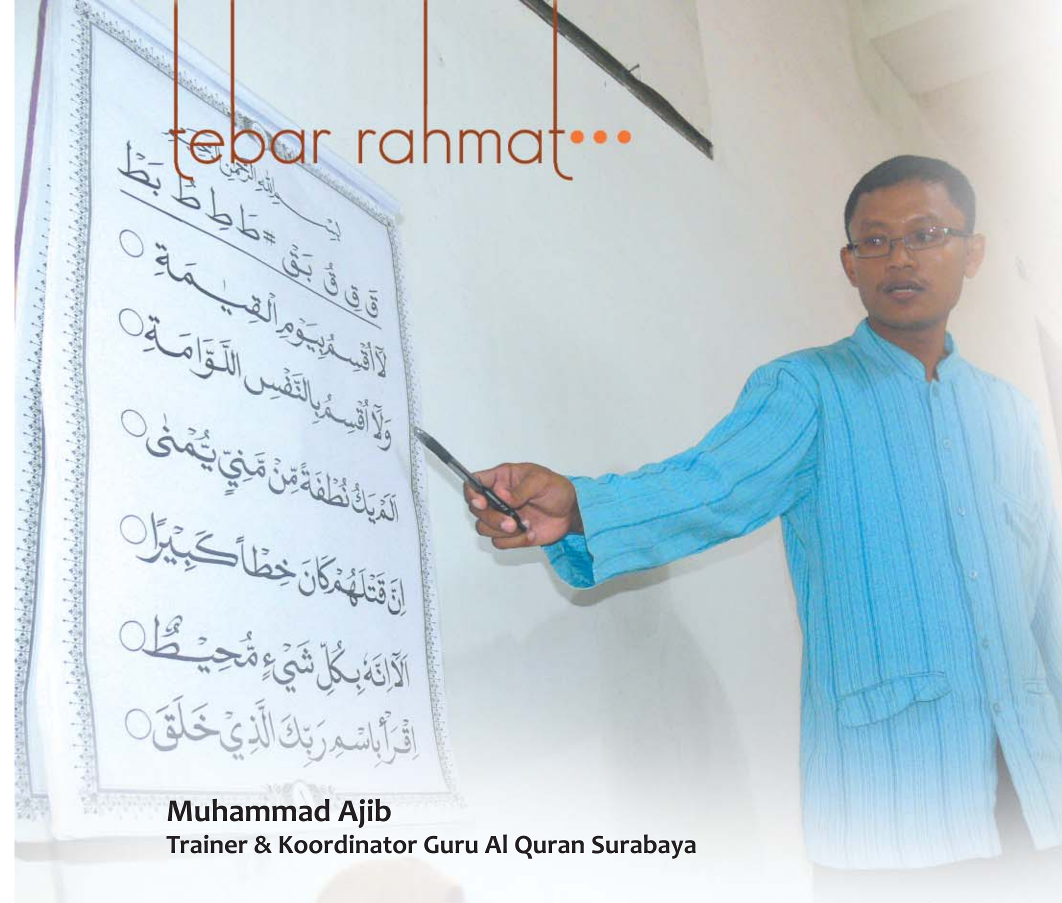
Tahun berikutnya saya coba buat lamaran kerja ke Dinas Kesehatan Surabaya. *Alhamdulillah*, diterima sebagai petugas loket di Puskesmas Manukan Kulon. Meski saat itu masih berstatus pegawai honorer, saya tetap menjalaninya dengan senang hati. Apa pun dan seberapa pun rezeki dari Allah swt. kita syukuri sepenuh hati.

Selama dua tahun saya bertugas di bagian loket. Kemudian saya pindah ke bagian tata usaha. Setelah enam tahun sebagai pegawai honorer, saya resmi diangkat sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Pada 2010 lalu saya lolos penerimaan CPNS. Saya benar-benar tak menyangka. Selama ini saya hanya bekerja sebaik mungkin. Memang rezeki Allah swt. sering datang tanpa disangka-sangka.

Sejak di Puskesmas, saya juga ikut bareng-bareng jadi donatur YDSF. Selama ini memang sudah ada beberapa pegawai yang terdaftar jadi donatur rutin YDSF. Sedikit atau banyak saya berusaha menyisihkan penghasilan untuk infaq dan shadaqah. Ini bagian dari mensyukuri hidup.

Bagaimana pun saya mesti banyak bersyukur. Selama ini Allah swt. banyak memberi nikmat kepada saya dan keluarga. Meski awalnya terasa agak berat ujian yang kami rasakan.

Perjalanan hidup yang saya rasakan memberi banyak pelajaran. Hidup harus dihadapi dengan tabah bukan untuk diratapi. Jangan terlalu bernafsu mendapatkan sesuatu jika memang sudah berikhtiar. Dan yang paling penting adalah menyisihkan satu rupiah dua rupiah untuk mereka yang membutuhkan. Saya yakin bila kita selalu berbagi dan berbuat baik pasti Allah swt. akan membalasnya.(**naskah & foto: oki aryono**)



**Muhammad Ajib**
**Trainer & Koordinator Guru Al Quran Surabaya**

# Lega Bisa Jadi Guru Al Quran

*Di sela-sela kesibukannya mengajar di sekolah dasar, ia tetap menyisihkan waktunya untuk mengajar TPQ. Baginya, menjadi guru ngaji sudah menjadi panggilan hati. Iapun merasa nyaman mengajarkan Al Quran.*

*Riuh renyah suara bacaan Al Quran terdengar di sudut-sudut ruangan Masjid Al Ikhlas, Ketintang, Surabaya. Sore itu memang jadwal mengaji tengah berlangsung. Anak-anak yang terbagi dalam beberapa kelompok itu duduk melingkar sedang menyimak pelajaran dari ustadz dan ustadzah. Karena jumlahnya lumayan banyak, masjid itu tampak ramai. Di salah satu sudut ruangan masjid itu, seorang pria sedang serius mengajar bacaan gharib* (bacaan khusus/asing dalam Al Quran) pada sekelompok anak. Dengan telaten dan teliti, ia betulkan bacaan-bacaan yang salah.

**BEGITULAH** rutinitas yang dilakoni Muhammad Ajib setiap hari. Mengajar Al Quran adalah profesi tetapnya. Setiap pagi, pria asli Jombang ini menjadi guru di SD Al Hikmah Gayung Kebon sari, Surabaya. Sepulang mengajar di sana, Ajib, panggilannya, berlanjut ke SMP Muhammadiyah 4 Surabaya untuk mengoordinir guru Al Quran. Kemudian seusai Asar ia pun mengajar *ngaji* di Masjid Al Ikhlas. Rutinitas ini dijalaninya dengan sepenuh hati. "Mungkin ini adalah amanah yang harus saya terima dan akan saya lakukan semampu saya," ujarnya.

Sebenarnya, menjadi seorang pengajar Al Quran tidak pernah terpikir dalam benaknya. Tapi, sejak menjadi mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya (UNESA), pria kelahiran 11 April 1979 ini aktif di organisasi mahasiswa Unit Kegiatan Kerohanian Islam (UKKI). Dari sinilah motivasinya untuk mengajar *ngaji* mulai muncul. Sejak menjadi aktivis organisasi itu, Ajib rajin tergabung dalam *Ta'limu Qiro'atil Quran* (TQQ). Sejak itulah materi-materi seputar membaca Al Quran yang didapat dari TQQ mulai dipraktekkan di masyarakat.

Karena tinggal di dekat Yayasan Al Ikhlas yang tak jauh dari kampusnya, sarjana pendidikan IPA ini membantu kegiatan di masjid milik yayasan tersebut. "Kadang saya membantu kegiatan takmir, membina anak-anak yatim di panti milik yayasan, dan sekaligus mengajar di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) di Masjid Al Ikhlas ini. " kata pria berkacamata ini seraya tersenyum.

**Beruntung Bisa Ikut UMMI**

Sudah cukup lama suami Ismiyati (31) ini membantu aktivitas masjid termasuk mengajar TPQ. Ia pun semakin termotivasi untuk konsen di dunia pendidikan Al Quran. Sekitar 7 tahun ia berkecimpung membantu mengajar. Selama itu pula bapak dari Hilya Millani Azis (3) ini sering berganti menggunakan metode baca Al Quran. Sampai pada akhirnya, tahun 2007 ia mengikuti sertifikasi guru Al Quran metode UMMI yang bekerjasama dengan Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF).

Menurutnya sejak mengikuti pelatihan guru Quran itu, dirinya mendapat banyak manfaat terutama tentang teknik membaca Al Quran yang mudah dan benar. "Ummi merupakan metode baca Al Quran yang mudah dan nyaman untuk diterapkan. Selain itu guru-guru Quran hasil binaan Ummi boleh dibilang cukup berkualitas, karena metode Ummi ini memang membidik kualitas guru," akunya.

Setelah lulus sertifikasi guru Quran, ilmu yang dia peroleh itu diterapkan di TPQ tempatnya mengajar. Katanya, untuk lulus metode Ummi ini, santri harus melalui 8 tahapan, di antaranya kefasihan (*fashoha*), *tartil*, *ghorib*, *tajwid* (teori dan mampu menjelaskan), hafalan *Juz Amma* (mulai surat An Naas hingga Al A'la), Hafalan doa sehari-hari, mampu berwudlu, dan shalat (bacaan serta gerakannya).

Kini, ia tak sekadar menjadi guru taman pendidikan Al Quran. Setelah mendapat sertifikat guru Quran, pria berusia 31 tahun ini dipercaya menjadi



Koordinator Ummi Cabang Surabaya dan Trainer Ummi. "*Alhamdulillah*, keinginan saya untuk menjadi guru *ngaji* telah terpenuhi. Ternyata saya juga diberi amanah untuk menjadi koordinator untuk wilayah Surabaya," ujarnya.

Metode Ummi hingga saat ini sudah diterapkan di 11 provinsi. Ada 46 lembaga di Surabaya yang menerapkan metode Ummi ini. Sepanjang 2010, YDSF telah menggelontorkan dana sebesar Rp 161 juta untuk biaya pembinaan & pelatihan guru Al Quran ini melalui Ummi Foundation, selaku lembaga pelatihan dan pengembang metode Ummi.(**naskah dan foto: dian laksana**)

Menurutnya sejak mengikuti pelatihan guru Quran itu, dirinya mendapat banyak manfaat terutama tentang teknik membaca Al Quran yang mudah dan benar. "Ummi merupakan metode baca Al Quran yang mudah dan nyaman untuk diterapkan.

# Menjadi Guru Profesional dan Idaman? Bisa!


foto: ist.

Oleh Mohammad Faisal, S.Pd.*

Sosok guru sekarang ini lebih banyak mendapatkan perhatian dari masyarakat dan pemerintah daripada beberapa dekade sebelumnya. Dari berita yang paling positif sampai yang paling negatif datang dari pribadi guru. Dari suatu kisah perjuangan guru di daerah terpencil sampai tindakan seorang guru yang berlebihan menghukum muridnya.

Selain karena mendapatkan apresiasi pemerintah lewat program sertifikasi, profesi guru *laris manis*. Begitu banyaknya lowongan guru sebenarnya kurang bagus. Proses perekrutan terkesan asal-asalan, yang penting punya ijazah mengajar. Lalu para calon guru kurang punya jiwa pendidik, hanya sampai pada tahapan pengajar. Maka, proses belajar mengajar terlihat seperti mengejar hasil tertinggi, tanpa memperhatikan proses pembelajaran.

Menjadi guru profesional dan idaman merupakan cita-cita semua pendidik. Profesional dalam bidangnya dan idaman karena kepribadiannya yang menginspirasi.
Berikut ini beberapa kriterianya:

**1. Sabar**

Sabar adalah refleksi dari jiwa menahan dari apa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan dan sekaligus menguatkan diri untuk terus berusaha meraih apa yang diinginkan (Shively, 2006 yang dikutip dalam Oktaberlina, 2010). Guru harus bisa menjadi pribadi yang realistis dengan memahami bahwa kondisi setiap siswanya berbeda antara satu dengan yang lain.

Dengan bermodalkan kesabaran, insya Allah guru dapat memetik kemenangan karena mampu menaklukkan hal-hal yang tidak diharapkan di dalam kelas lewat solusi-solusi bijak dan cerdas.

**2. Cerdas**

Membawa guru menjadi pribadi yang mempunyai kapasitas keilmuan yang lebih daripada siswa. Meski tidak jarang, sekarang, banyak siswa yang kecerdasannya melebihi guru. *You are what you say*. Kapasitas seseorang sangatlah ditentukan dari cara dia berbicara. Pada tingkatan kedua ini guru harus memperkaya khazanah keilmuannya dengan selalu belajar melalui sumber-sumber keilmuan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu itu sendiri.

Karena semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, maka semakin tinggilah kualitas mengajarnya berdasarkan pertimbangannya dalam memilih materi yang disampaikan dengan menampilkan logika berbicara yang mudah untuk dipahami.

**3. Humoris**

Guru yang humoris harus bisa membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Guru yang memiliki nilai humor dapat menjadikan lingkungan sekitar bebas dari rasa takut. Menurut Lowman (1990) yang dikutip dalam Oktaberlina (2010), penciptaan lingkungan yang bebas dari rasa takut (*stress free environment*) sangatlah mendukung proses belajar siswa.

Dengan demikian, peserta didik yang tidak takut dan tertekan akan berani mengambil resiko untuk terus belajar, meski kadang melakukan kesalahan. Hal ini (melakukan kesalahan) menjadikan siswa tahu mana yang benar dan mana yang bisa dikembangkan. Pada akhirnya, siswa akan selalu termotivasi dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam proses pembelajaran.

**4. Perhatian**

Pendidik harus memiliki *sense of caring*. Peran guru sebagai pemerhati keadaan siswa ketika belajar menjadi hal yang utama. Ketika menjalankan peran seperti ini, mereka harus tahu kapan berhenti atau terus dalam menjalankan pengajaran. Dengan kata lain, guru harus mampu melakukan pendekatan kepada siswa yang terlihat kesulitan dalam belajar.

Perhatian guru terhadap siswanya bisa berupa pemberian solusi/jawaban terhadap kesulitan belajar mereka dan berupa pengakuan dalam bentuk pujian. Pemberian pujian terhadap siswa yang melakukan kebaikan dalam belajarnya, memotivasi siswa lain melakukan hal yang serupa. Dan bagi siswa yang melakukan kesalahan, mereka mengetahui hal yang benar tanpa merasa dinasehati oleh guru. Mereka dapat belajar melalui kesalahan yang dilakukan sebelumnya (*learning from mistake*).

**5. Kreatif**

Saat guru humoris menciptakan suasana yang menyenangkan, kreativitas guru bisa menciptakan suasana pengajaran yang menyenangkan melalui sistem pengajaran yang bervariasi. Guru yang kreatif harus bisa mengimplementasikan berbagai metode pengajaran sesuai kebutuhan, misalnya metode klasikal, diskusi, *class project*, *excursion*, dan lain-lain.

Kehadiran pendidik yang kreatif akan benar-benar ditunggu oleh anak didiknya. Semakin bersemangat siswa belajar, semakin tertantang pula mereka untuk membuat gurunya bangga.
Kesimpulannya, untuk menjadi sosok pendidik profesional dan idaman bagi para siswa tidaklah sulit selama guru mau belajar dari proses yang dialami. Jangan hanya terpaku oleh hasil ulangan siswa yang kurang memuaskan. Melainkan lebih kepada suasana belajar yang menyenangkan.

Guru dikatakan biasa ketika dia hanya bisa memberitahu. Guru dikatakan baik ketika dia bisa menerangkan. Guru dikatakan superior ketika dia bisa mendemonstrasikan. Guru dikatakan besar ketika dia mampu memberikan inspirasi. Semoga para guru bisa menjadi besar dengan inspirasi yang mereka berikan kepada setiap anak didiknya. Amin.{}

*Mahasiswa Program Pasca Sarjana Univ. Negeri Malang, anggota Madya Forum Lingkar Pena (FLP) Malang

# YDSF 4 Besar LAZ Terbaik

Lembaga amil zakat layaknya sebuah perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk melayani dan memuaskan pelanggannya. Dalam hal ini, pelanggan dari lembaga amil zakat adalah para donatur. Meskipun bukan sebagai lembaga profit, dana yang dihimpun adalah dana yang berasal dari umat. Lembaga amil zakat harus terbuka untuk dipandang oleh publik sebagai bagian yang secara optimal mengelola dana yang terhimpun. Sehingga para donatur merasa puas dan meningkatkan kepercayaannya kepada lembaga amil tersebut.

Dalam survei Majalah SWA edisi 27/XXVI/Desember 2010-Januari 2011 yang mengupas tentang lembaga-lembaga pengelola dana umat, YDSF masuk dalam 4 besar sebagai pengelola dana umat terbaik nasional. Survey ini dilakukan di tiga kota; Jakarta, Bandung dan Surabaya pada bulan September-Oktober 2010 terhadap 29 lembaga amil zakat yang terdaftar secara nasional, dengan melibatkan 676 responden yang tersebar di tiga kota tersebut.

Aspek yang ditekankan adalah kepercayaan (trust), pelayanan, dan rekomendasi yang mereka berikan. Aspek kepercayaan dinilai dari atribut transparansi pengelolaan keuangan, reputasi, dan transparansi penyaluran. Sementara aspek pelayanan dinilai dari atribut jangkauan distribusi penyaluran, keragaman produk dan layanan, kemudahan melakukan pembayaran, layanan pelanggan dan komunikasi. Untuk menghitung indeks total, nilai pada kepercayaan diberikan bobot 35 %, pelayanan 30 % dan rekomendasi 35%.

Hasilnya YDSF memperoleh total indeks 7,37. Aspek pelayanan 7,32, indeks kepercayaan 7,33 dan aspek rekomendasi 7,44. (selengkapnya lihat table). Hasil survey tersebut semakin meneguhkan eksistensi YDSF sebagai lembaga amil zakat nasional yang telah berkiprah lebih dari dua dasawarsa. (**fer/a6/majalah swa**)

**PERINGKAT LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) INDONESIA**

| No | Lembaga Amil Zakat | Aspek Penilaian | | | Index |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Keterpercayaan | Pelayanan | Rekomendasi | |
| 1 | Rumah Zakat | 7,50 | 7,65 | 7,45 | 7,53 |
| 2 | Dompet Peduli Umat Daarut Tauhid | 7,55 | 7,42 | 7,35 | 7,44 |
| 3 | Bpzis Bank Mandiri | 7,46 | 7,44 | 7,26 | 7,38 |
| 4 | Yayasan Dana Sosial Al-Falah | 7,33 | 7,32 | 7,44 | 7,37 |
| 5 | Dompet Dhuafa | 7,33 | 7,37 | 7,28 | 7,33 |
| 6 | Baitul Maal Bank BRI | 7,31 | 7,17 | 7,23 | 7,24 |
| 7 | Rumah Yatim | 7,19 | 7,35 | 7,16 | 7,23 |
| 8 | Al-Azhar Peduli Umat | 7,32 | 7,09 | 7,05 | 7,15 |
| 9 | Bazis DKI Jakarta | 7,08 | 7,12 | 7,10 | 7,10 |
| 10 | Baznaz | 6,68 | 6,65 | 6,58 | 6,64 |

Sumber: Riset SWA
Survei dilakukan pada September - Oktober 2010, terhadap 676 responden di Jakarta, Bandung dan Surabaya. Responden diminta memberikan penilaian terhadap lembaga amil zakat (LAZ) yang pernah/akan digunakan jasa/layanannya. Penilaian meliputi 3 aspek, yaitu Keterpercayaan, Pelayanan dan Rekomendasi. Keterpercayaan dinilai dari atribut transparansi pengelolaan keuangan, reputasi dan transparansi penyaluran. Sedangkan pelayanan dinilai dari atribut jangkauan distribusi penyaluran, keragaman produk & layanan, kemudahan melakukan pembayaran, Customer service serta komunikasi. Indeks nilai akhir dihitung dengan menjumlahkan rerata ketiga aspek penilaian dengan bobot masing-masing 35% (Keterpercayaan), 30% (Pelayanan) dan 35% (Rekomendasi)




## LPPOM MUI:
# Indonesia Pusat Halal Dunia

**MEMASUKI** usia ke-22 banyak hal yang sudah dilakukan oleh LPPOM MUI sehubungan dengan melindungi hak konsumen muslim. Mulai dari sosialisasi halal, penerapan sistem jaminan halal, meningkatkan kinerja, serta mewujudkan mimpi untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat halal dunia.

"Kami sangat senang telah memasuki usia ke-22. Sepanjang tahun 2010 beberapa poin penting telah kami hasilkan, seperti keberhasilan LPPOM MUI dalam mengeluarkan fatwa vaksin meningitis dan juga keberhasilan standarisasi halal MUI menjadi rujukan standarisasi Internasional. Dan baru-baru ini MUI juga berhasil terpilih menjadi sekretariat World Halal Council," jelas Lukmanul beberapa waktu lalu.

Menurut Lukmanul, menurut data Badan POM RI jumlah produk yang teregistrasi sebanyak 113.515. Sedangkan yang memiliki sertifikat halal MUI hanya sebanyak 41.695 atau 36,73 % saja.

"Menurut survey kami, kesadaran konsumen akan produk halal meningkat dari 70 % (2009) menjadi 90 % (2010). Karena itu pastinya kebutuhan akan produk halal semakin tinggi. Memang sepanjang tahun 2009-2010 terjadi peningkatan sertifikasi produk halal sebanyak 2 kali lipat. Tetapi 50% diantaranya adalah produk Cina alias produk asing, karena itu kami berharap produsen lokal lebih peduli hak konsumen muslim," harap Lukmanul.

Tidak hanya itu akhir-akhir ini LPPOM MUI juga gencar menekankan pentingnya sistem jaminan halal kepada perusahaan. Mengingat sertifikasi halal hanya berlaku hingga 2 tahun saja, karena itu sistem jaminan halal sangat diperlukan sebagai komitmen perusahaan dalam terus-menerus menjamin kehalalan produk yang dihasilkannya.

"Sertifikasi halal dan sistem jaminan halal ini sangat penting. Tak lain adalah untuk melindungi hak konsumen muslim terutama jika nanti sudah memasuki perdagangan bebas. Jadi perdagangan bebas (Free Trade) dapat diarahkan menjadi Fair Trade (perdagangan berkeadilan), dalam hal ini adil melindungi hak konsumen muslim," jelas Lukmanul panjang lebar.

Keinginan LPPOM MUI menjadikan Indonesia sebagai Pusat Halal Dunia pun disampaikan oleh KH Hamidan. "Seperti yang kita tahu penduduk Indonesia memiliki jumlah populasi muslim terbesar di dunia. Oleh karena itu sudah sepantasnya kita menjadi 'Pusat Halal Dunia'. Untuk itu memang tidak mudah karena kami memerlukan dukungan semua pihak termasuk masyarakat dan juga pemerintah," tutup Hamidan. (*detik.com*)



# Jumlah Muslim Inggris Meningkat Selama 10 Tahun ini

**MENURUT** Faith Matters, setiap tahun, sedikitnya 5.000 orang memeluk Islam di Inggris. Jika bukan atas takdir Allah, ini mungkin tak pernah terjadi. Meski sejak tragedi 11 September banyak kaum Muslim di seluruh dunia ikut menjadi korban, namun dampak yang begitu mencengangkan, orang yang tertarik Islam semakin meningkat. Contohnya adalah di Inggris.

Harian *The Independent*, Selasa 4 Januari 2011, berdasarkan survei beberapa badan sensus di kerajaan itu menunjukkan, jumlah pemeluk Islam di Inggris meningkat dua kali lipat dalam sepuluh tahun terakhir. Ribuan warga di Inggris setiap tahun bahkan dikabarkan mempelajari Islam dan selanjutnya menjadi mualaf.

*Faith Matters*, sebuah badan pemikir Islam di Inggris memperkirakan jumlah warga Inggris yang pindah keyakinan menjadi Muslim sejak satu dekade silam telah mencapai 100.000 orang. Mereka terdiri dari badan swasta mandiri, karena badan sensus pemerintah Inggris tidak memiliki data apakah seseorang memeluk agama sejak lahir atau pindah agama.

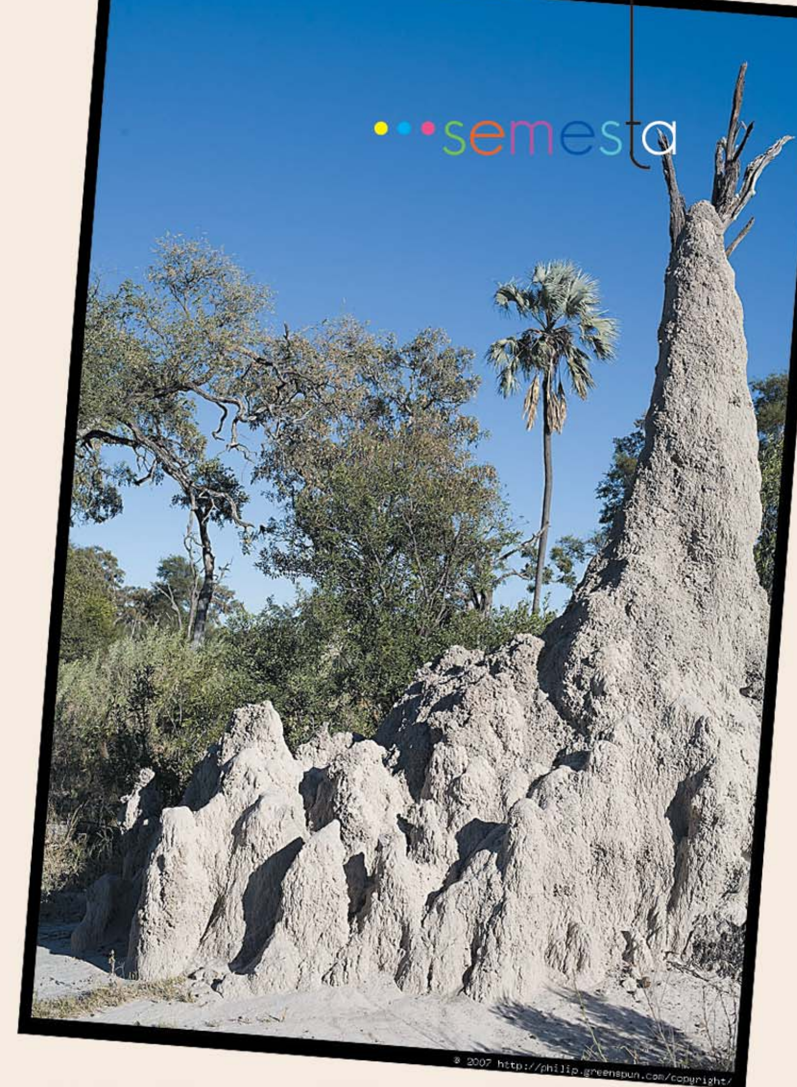
Kabarnya, angka itu jauh lebih besar dibanding proyeksi sebelumnya, yaitu antara 14.000 sampai 25.000 jiwa. Setiap tahun, menurut badan ini, sedikitnya 5.000 orang menjadi mualaf.

Sementara itu suatu lembaga survei di Skotlandia mengungkapkan bahwa pada 2001, diperkirakan terdapat 60.699 warga Inggris beragama Islam. Badan ini memperkirakan, sebanyak 5.200 warga pindah ke Islam dalam setahun. Sedangkan menurut penelitian di Jerman dan Prancis, diperkirakan angka pemeluk Islam di Inggris setiap tahunnya adalah 4.000 orang. Menurut data pemerintah Inggris, sekitar dua juta warga beragama Islam atau tiga persen dari total populasi. Umat Islam merupakan kelompok jemaah non-Kristiani terbesar di Inggris.

Salah satu muallaf itu adalah Laura (22). Ia mengubah namanya menjadi Uddin Aisyah saat memeluk Islam. Kini ia telah menutup auratnya, aktif belajar agama dan hadits. Ia bahkan mengatakan bangga telah memeluk Islam. "Saya bangga menjadi seorang Muslim," ujarnya kepada BBC. (*hidayatullah.com*)

Rayap

# Arsitek Mungil yang Menakjubkan




Assalamu'alaikum adik-adik…

Senang ya, kita bisa belajar bareng-bareng lagi. Tapi, kalian duduk yang manis dulu, ya... Edisi kali ini, kita cari tahu tentang rayap, yuk. Nah, di antara kalian adakah yang bercita-cita menjadi arsitek? Kalau ada, kita harus kenalan dulu dengan teman-teman kecil kita ini. Sebab, kehidupan mereka telah menjadi inspirasi manusia di bidang konstruksi.

Setiap manusia tentu terkagum-kagum melihat sarang rayap yang dibangun di atas tanah. Sarang rayap merupakan keajaiban arsitektural yang menjulang setinggi 5–6 meter. Di dalam sarang ini terdapat sistem-sistem canggih untuk memenuhi seluruh kebutuhan rayap yang tidak boleh terkena sinar matahari karena struktur tubuhnya. Di dalam sarangnya, ada sistem ventilasi, berbagai saluran, ruang larva, koridor-koridor, ladang pembuatan jamur khusus, pintu keluar darurat, hingga ruang untuk musim panas dan musim dingin. Subhanallah… .luar biasa ya...

Selain itu, ada karakteristik lain yang menakjubkan. Yakni, jika sebuah sarang rayap kita bagi menjadi dua pada tahap awal konstruksinya, dan kemudian menyatukannya kembali setelah beberapa saat, akan kita lihat bahwa semua lorong, saluran dan jalannya menyambung kembali. Rayap meneruskan pekerjaan seolah-olah tidak pernah terjadi pemisahan.

## Tahukah Kalian?

Adik-adik tahukah kalian? Ternyata rayap membangun sarang ajaibnya itu dalam keadaan buta. Meskipun buta, rayap berhasil mengerjakan proyek arsitektural yang berukuran 300 kali lebih besar dari ukuran tubuhnya. Ternyata menakjubkan ya... Allah menciptakan makhluk-makhluknya dengan keistimewaan dan kelebihan masing-masing. (dina, dari harunyahya.com seperti dikutip dari Pustaka Sains Populer Islami, Keruntuhan Teori Evolusi, Penerbit Dzikra)

*Subhanallah, ternyata dunia ini diciptakan Allah dengan begitu indah dan serasi. Banyak pelajaran yang bisa kita ambil dari penciptaan alam dan seisinya. Semakin kita baca akan semakin jelas betapa Mahaagung Allah!*
*Yuk buka mata, buka hati dengan **Semesta** (SEMEStinya TAhu).*

foto-foto: ist.

# ...aksi donatur cilik

## 664. Attiyah Balqis Mahariza Putri
TTL: Surabaya, 29 Mei 2009
Alamat: Jl. Kertajaya 4, Surabaya
Putri: Ary Soesandi P. & Yulistyaningsih (163509)

## 665. Dikha Syahrul Ramadhan
TTL: Bangkalan, 26 Oktober 2004
Cita-Cita: Menjadi Tentara, Putra: Yulekha Kusuma
Sekolah: TK Al Huda Jl. Karah, Surabaya / Kelas A
Saran: Dongeng Untuk Anak Di Pertahankan

## 666. Keisya Lailia Ramadhani (144016)
TTL: 25 September 2008
Putri: Abdul Hakim Maryanto dan Diah Solikah
Hobbi: Bernyanyi dan Menari



## 667. R. Jihan Shofiah Rachma
TTL: Surabaya, 06 Juli 2008
Alamat: Jln. Hayam Wuruk Baru, Surabaya
Putri: Nanik Sri Sunarti (2123877)

## 668. Raditya Dharma Negara
TTL: Surabaya, 13 Juli 2009
Alamat: Jl. Kedung Pengkol, Surabaya
Putra: Arifin Hendra .T. (194670) dan Srikin (078181)
Hobi: Kemping dan Lintas Alam
Komentar: YDSF semakin okey dan amanah, untuk menyadarkan umat pentingnya, zakat, infaq, dan shadaqoh



## 669. Rafa Martha Jayanti
TTL: Bogor, 26 Maret 2008
Alamat: Perum Tas 2 Tanggulangin, Sidoarjo
Hobi: Tenis, Menyanyi
Putri: H. Untung Siswandi dan Hj. R Haniek

## 670. Rasydan Athaya Rahman (P. B-000136)
TTL: Depok, 9 Agustus 2009
Alamat: Kemang Swatama, Depok
Putra: Idhom Bachtiar Arifin (P.B-000093) dan Ika Prasetya Damayanti (P.B-000060)






## 671. Zalfa Aura Rahmadillah (182877)
TTL: Surabaya, 28 September 2006
Alamat: Jl. Granting Baru, Surabaya
Sekolah: PAUD Harapan Bunda, Granting Baru
Putra: Edi Sugianto & Mariana
Hobi: Menyanyi, Merwanai, Cita-Cita: Dokter Anak
Komentar: Semoga Al-Falah tetap sukses dan amanah



Biar bisa tampil, wajib disertakan: •Foto aktifitas berpakaian muslim (sedang melakukan kegiatan, mbaca, nangis, bermain, dll.), bukan pas foto setengah badan, TK nol kecil sampai kelas 4 (empat) SD; Cantumkan: Nama anak, No. Donatur anak, TTL,Sekolah/Kelas, Hobi, Cita-cita, Nama dan nomor donatur orang tua (bapak/ibu atau bapak ibu semuanya), Unek-unek anak tentang apa saja. Singkat aja yaa! Kirim ke: **Redaksi YDSF** • Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya (031) 505 6650, 505 6654, tulis pojok kiri atas **ADOCIL YDSF**




Generasi Islam telah lahir ke dunia. Semoga menjadi Generasi Qur'ani, cerdas dan berprestasi.
Dan alangkah mulianya anak kita bila senantiasa kita lindungi dengan doa seperti yang dianjurkan Rasulullah:

أُعِيذُ... بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ

"Aku memohonkan ...(nama bayi)... perlindungan (kepada Allah) dengan kalimat-Nya yang sempurna, dari gangguan setan serta tipu dayanya, dan dari pandangan mata jahat".

1. **Adina Nasywa Shafia**
TTL: Jember, 16 Januari 2011
Putra: Samsul Widodo (201420) dan Suhariana Sukmanawati
Alamat: Dinoyo Alun-Alun, Surabaya
2. **Alwan Naufal Firdaus**
TTL: Mojokerto, 27 Juli 2010
Putra: Nurkholis (066315) dan Ivana
Alamat: Perum Pondok Teratai, Suko, Mojokerto
3. **Asyfa Tsalsabitha Qurrota A'yun**
TTL: Surabaya, 15 Juli 2010
Putra: Hermawan (003187) dan Usi Setyaningsih
Alamat: Graha Surya Nata, Benowo
4. **Azizah Fithriyah Rahmawati**
TTL: Surabaya, 12 September 2010
Putra: Teguh Widagdo (003003) dan Anita
Alamat: Manyar Sabrangan, Surabaya
5. **Danang Saputra**
TTL: Jombang, 26 Agustus 2009
Putra: Sugiono dan Enik Sunarmi
Alamat: Dinoyo Tenun, Surabaya
6. **Danny Pratama**
TTL: Jombang, 20 Oktober 2007
Putra: Sugiono dan Enik Sunarmi
Alamat: Dinoyo Tenun, Surabaya
7. **Farahnisa Khairani**
TTL: Surabaya, 23 November 2010
Putra: Taufiq ( 113314 ) dan Suhartini ( 137197 )
Alamat : PT Meshindo Corp, Surabaya
8. **Giovanni Rakha Al Baihaqi**
TTL: Surabaya, 25 September 2010
Putra: Hari Sulistyono dan Nina Purbaningtyas (109263)
Alamat: Jl. Pagesangan, Surabaya
9. **Kania Dewi Arianti**
TTL: Surabaya, 24 November 2010
Putra: Risydan Prasetyo (170896) dan Linda Ernawati
Alamat: Jl. Merah Delima, Driyo Rejo, Gresik
10. **Muhammad Faiz Ramadhan**
TTL: Surabaya, 14 September 2009
Putra: M. Zaidi (074970) dan Siti Munawaroh
Alamat: Wonokusumo Bakti, Surabaya
11. **Muh. Kanzul Falah**
TTL: Jember, 6 November 2010
Putra: Abdul Munif (002852) dan Retno
Alamat: Bumi Mangli Indah, Jember
12. **Muhammad Syaikhu Ar Robbani**
TTL: Mojokerto, 15 September 2010
Putra: Agus S. Pribadi dan Zuli Fatmawati (090907)
Alamat: PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
13. **Nadinda Rahmawati**
TTL: Surabaya, 22 Nopember 2010
Putra: Yudhi Suryanto, ST (169810) dan Suwati (169809)
Alamat: Jelidro, Sambikerep, Surabaya
14. **Naura Syifa Kanahaya**
TTL: Sidoarjo, 1 Desember 2010
Putra: Zulham dan Sunarti (130675)
Alamat: Jaya Regency, Sedati, Sidoarjo
15. **Nouraiz Mahreen Wahyudi**
TTL: 12 Oktober 2010
Putra: Robby Wahyudi (167207) dan Dini Sundariningsih
Alamat: Ace Hardware, Royal Plaza
16. **Prisilia Abidah Massa**
TTL: 30 Nopember 2010
Putra: Eko Prasetyo WNM (003077) dan Ilmi Mardiyanti (002838)
Alamat: PT Waru Abadi Gresik
17. **Raditya Putra Lesmana**
TTL: Surabaya, 3 September 2010
Putra: Bramantya Lesmana (179426) dan Fanny Fatimah Halili
Alamat: Jl. Banyu Urip, Surabaya
18. **Zaibunissa Xaviera Ahlul Jannah**
TTL: 22 Oktober 2010
Putra: Suyatno (135157) dan Supadmi
Alamat: Kalibokor, Surabaya

Mohon ma'af bila ada kesalahan/kekurangan dalam penulisan

## ta'ziyah

*Innalillahi wa inna ilaihi raji'un*

1. **Aminoedin** (37 th)
Wafat: 25 Nopember 2010
Alamat: Jl. Akim Kayat, Gresik
2. **R. Abdoel Sjoekoer** (79 thn)
Donatur YDSF (181571)
Wafat: 15 Desember 2010
Alamat: Samban Kidul, Magelang
2. **Emi Suitiatiny** (80 th)
Donatur YDSF (013004)
Wafat: Surabaya, 2 November 2010
Alamat: Bronggalan Sawah, Surabaya
3. **Legimin**
Ayahanda dari Sri Purwanti (068159)
Wafat: 6 Januari 2011
Alamat: Jl. Bratang Gede, Surabaya
4. **Murnah** (80 th)
Ibunda dari Yatini (098394)
Wafat: 9 Oktober 2010
Alamat: Jl. Krembangan Bhakti, Surabaya
5. **Solicah Wiwik** (49 th)
Ibunda dari Djeffry Oka Yuliarto (108137)
Wafat: Surabaya, 25 Desember 2010
Alamat: Setro Baru, Surabaya
6. **Supriyanto** (32 th)
Donatur YDSF (055924)
Wafat: 29 September 2010
Alamat: Ds Jabaran, Balong Bendo, Sidoarjo
7. **Tri Mandayati** (74 th)
Donatur YDSF (159151)
Wafat: 6 Januari 2011
Alamat: Jl. Kandangan, Surabaya
8. **Arik Djasmono** (54 th)
Suami dari Dwi Patmosari (115790)
Ayahanda dari Marina Dhaniaty (115786) dan Dyah Puspitasari (115787)
Wafat: 2 Nopember 2010
Alamat: Puri Gianyar, Rungkut

Semoga Allah menerima seluruh amal ibadahnya dan mengampuni segala dosa dan kesalahannya. Kepada keluarga yang ditinggalkan semoga diberi kekuatan, kesabaran serta perlindungan dalam menerima takdir dari Allah SWT. Mohon ma'af bila ada kesalahan penulisan.










✔ Kamilah Pilihannya
Perkembangan kami
dari mulut ke mulut

Bagi Anda yang ingin ber-Aqiqah (resepsi), telah kami siapkan berbagai macam menu : SATE KAMBING/SATE AYAM, SATE BUNTEL, TONGSENG, GULAI (KHAS ARAB/SOLO), KRENGSENGAN, RENDANG, SOP JAKARTA, SOP KIKIL / KEPALA, NASI KABULI, KAMBING GULING / BAKAR, DLL.

| TYPE | HARGA MENTAH | HARGA SIAP SAJI | SATE + GULE | HARGA SIAP SAJI DALAM KOTAK |
|---|---|---|---|---|
| A | 550.000 | 700.000 | ± 250 ± 1 PANCI | di sesuaikan dengan jumlah kotak |
| B | 650.000 | 850.000 | ± 350 ± 1 PANCI | |
| C | 750.000 | 975.000 | ± 400 ± 1 PANCI | |
| D | 950.000 | 1.300.000 | ± 500 ± 1 PANCI | |

DARI AROMA TERBAYANG KELEZATANNYA

Stand Sate Khas SOLO
Pojok Timur STM Pembangunan
Jl. Dharmahusada
(Buka Jam 18.00 - 24.00)

BERSERTIFIKAT
& BERSERTIFIKASI

JL. JOJORAN I
BLOK AB NO. 24 SURABAYA
TELP. 031 - 5926638, 031 - 70747348,
0878 5220 9056

Shoffa kreasi
HANTARAN & MAHAR

MENGHADIRKAN
DESAIN INDAH HARGA TERJANGKAU

DAPATKAN DISCOUNT 15 %
UNTUK PEMESAN PERTAMA & KEDUA
UNTUK BULAN PEMAKAIAN JANUARI s/d JULI 2011


MAHAR UANG 3D   MASJID MUKENA


HANTARAN BOX TUTUP MIKA


HANTARAN KERANJANG SATIN


MAHAR UANG

MAHAR UANG


MAHAR UANG

TAMAN KALIKEPITING INDAH NO 2 SURABAYA. TELP : 031 3892 450 HP : 0818321093
www.shoffa-hantaranmahar.blogspot.com .Facebook : shoffa kreasi

Nabila
AQIQOH
bukan sekedar melayani

DISKON
25.000

VARIASI MENU
kare,lapis,
krengsengan,
rendang,
tongseng.

| Paket | Harga | Sate | Gule |
|---|---|---|---|
| Satu | Rp. 700.000,- | ± 250 tsk | 1 panci sedang |
| Dua | Rp. 800.000,- | ± 300 tsk | 1 panci sedang |
| Tiga | Rp. 875.000,- | ± 350 tsk | 1 panci besar |
| Empat | Rp. 950.000,- | ± 400 tsk | 1 panci besar |

hubungi kami
91660063
70137858

Cukup telpon (24 jam)
Bebas biaya kirim Sidoarjo & Surabaya
Gratis Risalah Aqiqoh

Jl. Tunjung Sari RT. 3 RW. 2 Keboan Anom, Gedangan - Sidoarjo



Aqiqah
AL - KHAROMAH
Kepuasan Anda adalah Kepuasan Kami

| Type | Harga | Keterangan |
|---|---|---|
| Paket A | Rp. 600.000,- | Sate ( 250 tsk ) Gule 1 panci |
| Paket B | Rp. 700.000,- | Sate ( 300 tsk ) Gule 1 panci |
| Paket C | Rp. 800.000,- | Sate ( 350 tsk ) Gule 1 panci |
| Paket D | Rp. 900.000,- | Sate ( 400 tsk ) Gule 1 panci |

Menu lainnya : Krengsengan, kare, tongseng
Kualitas serta rasa masakan terjamin
Juga melayani Nasi kotak, kue basah,
Serta Nasi Tumpeng &Bandeng Presto

Perum Palem Pertiwi W - 30 Menganti
77773630 - 087852790861

## Program Iklan Pemberdayaan Ekonomi Umat




**UNTUK** meningkatkan dan memberdayakan ekonomi umat, Majalah Al Falah YDSF menyediakan iklan kolom untuk donatur YDSF (**wajib menunjukkan bukti kwitansi donatur**) dengan spesifikasi ukuran ± tinggi 9 cm dan lebar 10 cm (**1/6 majalah**) harga perkolom **Rp 500 ribu dibayar di muka**. Iklan sudah jadi berupa file format **JPG atau TIFF** dengan menyertakan **hasil print jadi** dan diserahkan paling lambat tanggal 10 setiap bulan. Produk yang diiklankan harus **halal dan syar'i**. Penerbitan iklan disesuaikan dengan **antrian** (fix materi dan pembayaran).

**Info pemasangan iklan hubungi Marketing YDSF di 031-505 6650.**




*Assaalamu'alaikum Wr Wb.*

**SEGALA** puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Agung. Shalawat serta salam tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw., juga kepada para shahabat, pengikut dan orang-orang yang berada di jalannya hingga akhir zaman.

Mulai tiga edisi ke depan ( Pebruari, Maret, April) ini YDSF Jakarta mendapatkan ruang lebih banyak di majalah *Al Falah*, hal ini sangat berarti karena akan semakin banyak informasi yang dapat disampaikan, khususnya kepada para donatur, mengenai kegiatan YDSF Jakarta.

Sebagaimana diketahui, YDSF Jakarta mulai masuk ke wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi (Jabotabek) sejak Maret 2006 dan mulai Januari 2010 telah berstatus mandiri.

Kami meyakini dan memiliki harapan, dengan kerjasama berbagai pihak untuk membantu dan menyelesaikan masalah kemiskinan, maka akan tercipta kesejahteraan umat Islam. Semoga Allah swt. senantiasa meridhai segala amal ibadah kita semua, amin.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*
Direktur Pelaksana

kabar mustahik

# Bantuan untuk Zahrah, Penderita Tumor Mata

*Bantuan langsung diberikan kepada Muhammad Zahroni untuk biaya kemoterapi anaknya, Zahrah Nawati (10), di RS Cipto Mangunkusumo, Jakarta.*

**MERINGANKAN** beban penderitaan sesama, YDSF Jakarta beberapa waktu lalu menyalurkan bantuan Zakat untuk Mustahik (ZUM). Bantuan itu diberikan kepada salah seorang anak yang mengalami tumor mata, Zahrah Nawati, 10 tahun. Bantuan itu diterima langsung oleh Muhammad Zahroni, orang tua Zahrah, sebesar Rp 6,4 juta.

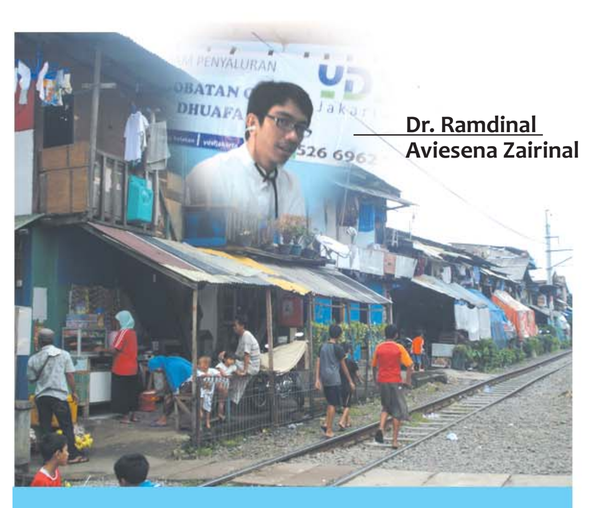
"Anak sulung saya ini sudah terkena tumor mata sejak usia 3 tahun. Awalnya saya tidak tahu kalau anak saya ini terkena tumor mata. Karena dengan kasat mata tidak terlihat tanda-tanda terkena tumor mata," kata Zahroni mengawali cerita.

Hingga suatu saat ketika putranya itu mengeluh matanya gatal-gatal ia langsung membawanya ke RS Mata Aini. Dari hasil pemeriksaan itu mata anaknya didiagnosa terkena tumor mata. Untuk mendapatkan perawatan yang maksimal, anaknya harus menjalani kemoterapi. Hingga saat ini kemoterapi telah dijalani sebanyak tujuh kali.

Untuk menjalani terapi itu tentu butuh banyak biaya. Padahal, pria murah senyum ini belum punya penghasilan pasti setelah terkena PHK beberapa waktu lalu. "Saya sudah berusaha ke mana-mana. Tapi belum juga ada hasil. *Alhamdulillah*, YDSF Jakarta memberikan bantuan untuk pengobatan anak saya. *Jazzakumullah khoiron khatsiron.* Semoga para donatur YDSF dan keluarga selalu dirahmati Allah dan diperbanyak rezekinya, sehingga dapat membantu lebih banyak lagi orang-orang yang membutuhkan seperti saya ini," tutur Zahroni dengan mata berkaca- kaca. {}

profil mitra

# Jakarta yang Tidak Ramah



Dr. Ramdinal Aviesena Zairinal

**BAGI** sebagian warga, Jakarta bukanlah tempat tinggal yang ramah. Lingkungan yang sangat padat, sanitasi dan ketersediaan air bersih yang kurang memadai, serta pola makan yang serba instan menjadi beberapa faktor seringnya sebagian warga terkena darah tinggi, diabetes, dan penyakit kulit.

Dr. Ramdinal Aviesena Zairinal, salah satu mitra YDSF Jakarta, membenarkan pendapat tersebut. Malahan, dr. Sena, begitu ia biasa disapa, menambahkan bila hal tersebut merupakan pola hidup sebagian besar warga jakarta, terutama mereka yang kurang mampu atau hidup dibawah garis kemiskinan.

Menurutnya, salah satu cara untuk mencegah dan mengurangi dampak negatif tersebut adalah dengan program penyuluhan kesehatan yang terus menerus. Dalam pelaksanaannya, program tersebut juga berusaha mengajak dan menyadarkan masyarakat betapa pentingnya menjalani hidup sehat, apalagi di kota besar seperti Jakarta.

Untuk itulah, YDSF Jakarta bekerja sama BSMI (Bulan Sabit Merah Indonesia) selama tahun 2010 telah beberapa kali mengadakan program MMS (Medical Mobile Service), yaitu kegiatan keliling untuk memberikan pelayanan dan penyuluhan kesehatan terpadu yang langsung dapat dirasakan oleh masyarakat.

Beberapa lokasi yang pernah dilakukan program MMS adalah :

**Juli 2010 :**
1. Jl. Mampang Prapatan I, Jakarta Selatan
2. Kampung Jembatan,Cakung, Jakarta Timur

**Oktober 2010**
1. Daerah Pejompongan, Jakarta Pusat
2. Komplek Lemigas - Meruyung , Limo - Depoka

**November 2010**
1. Daerah Kampung Sawah – Bekasi Selatan
2. Muara Angke – Jakarta Utara

**Desember 2010**
1. Jati Pulo, Jakarta Barat

Pada 2011, direncanakan program serupa dengan jumlah jangkauan lebih luas dan target dhuafa penerima manfaat lebih banyak lagi. Target awal, kurang lebih di 30 titik di wilayah Jabotabek, di mana lokasi-lokasi tersebut banyak tinggal warga yang kurang mampu dan membutuhkan program pengobatan. {}

## kabar pena bangsa

**ALHAMDULILLAH,** selama tahun 2010 YDSF Jakarta telah menyalurkan bantuan program beasiswa PENA BANGSA, yaitu beasiswa pendidikan bagi anak-anak kurang mampu, di wilayah Jakarta dan Bekasi. Sebanyak 166 siswa yang tersebar di 34 sekolah telah menerima beasiswa tersebut. Total dana beasiswa yang tersalurkan selama tahun 2010 sebesar Rp 44.413.500.

Adapun data-data penerima program PENA BANGSA selama tahun 2010 tersebut adalah :



| No | Nama Sekolah | Alamat Sekolah | Jumlah anak |
|---|---|---|---|
| 1 | MI Al Wathoniyah 16 | Jl. DR. KRT. Radjiman Rt 04/07 Cakung Jakarta Timur | 11 |
| 2 | MI Hikmatul Husna | Jl. Marzuki VII RT 011/014 Penggilingan Jakarta Timur | 5 |
| 3 | SD Al Mushanifiyah | Kp. Jembatan RT 07/05 Penggilingan Jakarta Timur | 5 |
| 4 | SD Nahdatul Wathon | Kp. Pisangan RT 001/03 Penggilingan Jakarta Timur | 9 |
| 5 | SDI Al Aziz | Kp. Pisangan RT 010/04 Penggilingan Jakarta Timur | 10 |
| 6 | SMP Attahiriyah | Jl. Raya Penggilingan Cakung Jakarta Timur | 6 |
| 7 | SMP Harapan | Jl. I Gusti Ngurah Rai Penggilingan Jakarta Timur | 1 |
| 8 | MTSN 24 Jakarta | Jl. Marzuki VII RT 011/014 Penggilingan Jakarta Timur | 6 |
| 9 | SMP YPI | Jl. DR. KRT. Radjiman Cakung Jakarta Timur | 2 |
| 10 | SMK Dinamika Pemb. VII | JL. Raya Penggilingan No. 99 Cakung Jakarta Timur | 1 |
| 11 | MAN 20 Jakarta | Jl. DR. KRT. Radjiman Cakung Jakarta Timur | 10 |
| 12 | SD Al Ittihad | JL. H. Awaludin I No. 23 RT 004/017, Jakarta Pusat | 9 |
| 13 | MI Al Islah | KP. Raden RT 01/05 NO. 1 Jati Raden Bekasi | 9 |
| 14 | MI Al Salafiyah | JL. Manunggal II Kampung Rambutan, Jakarta Timur | 9 |
| 15 | MI Darul Abror | JL. Camar RT 07/07 Jati Raden, Bekasi | 8 |
| 16 | MI Darul Kirom | KP. Raden RT 02/03 Jati Raden, Bekasi | 9 |
| 17 | SDI Al Falah Jakarta | Jl. Mampang Prapatan II, Jakarta Selatan | 4 |
| 18 | SD Muhammadiyah 56 | JL. KH. Mas Mansyur No. 65, Jakarta Pusat | 9 |
| 19 | SD Nasional | JL. Marta Pura Ujung No. IA, Jakarta Pusat | 9 |
| 20 | SD Sukaratu V | Pandeglang Banten | 1 |
| 21 | SDN Kebon Kacang | Jl. Kebon Kacang Raya, Tanah Abang | 1 |
| 22 | SD Sumber jaya 01 | KP. Buwek RT 01 RW 02 Sumber Jaya Tambun | 10 |
| 23 | SMP Attaqwa 05 | Jl. Wibawa Mukti 2 Jatisari, Bekasi Selatan | 5 |
| 24 | SMPN 181 | Jl. Tanah Abang, Jakarta Pusat | 1 |
| 25 | SMPN 11 Bekasi | Perum Puri Cendana Sumber Jaya, Tambun | 1 |
| 26 | SMK SDM Jakarta | JL. Amil Buncit BO. IB RT 002/05, | 4 |
| 27 | SMK Islam Al Ihsan | JL. Kebon Kacang IX / 57 Tanah Abang | 1 |
| 28 | SMKN 19 Jakarta | JL. Danau Limboto II Benhil, Jakarta Pusat | 5 |
| 29 | SMK Tamansiswa | Jl. Garuda No. 32 Kemayoran, Jakarta Pusat | 1 |
| 30 | SMEA Bina Pendidikan | JL. Telaga Asih No. 17 Cikarang Barat | 1 |
| 31 | SMKN 2 Cikarang | Jl. Fatahillah No. 1 A Cikarang | 1 |
| 32 | SMK YAPIN Bekasi | Jl. H. Nur Alie Jembatan III No.2, Bekasi | 1 |
| 33 | SMK Mandalahayu | Perum Margahayu No. 304, Bekasi | 1 |
| 34 | SMAN 4 Tambun | Perum Griya Asri II Sumber Jaya, Bekasi | 1 |

## hikmah

# Waktu untuk Anak

**SEPERTI** biasa, Toni, kepala cabang sebuah perusahaan swasta terkemuka di Jakarta, tiba di rumahnya pada pukul 9 malam. Tidak seperti biasanya, Nanda, putra pertamanya yang baru duduk di kelas 2 SD yang membukakan pintu. Ia nampaknya sudah menunggu cukup lama.

"Kok belum tidur?" sapa Toni sambil mencium kening anaknya. Biasanya Nanda sudah lelap ketika ia pulang dan baru terjaga ketika ia akan berangkat ke kantor pagi hari. Sambil membuntuti sang ayah menuju ruang keluarga, Nanda menjawab, "Aku menunggu Ayah pulang, sebab aku mau bertanya berapa sih gaji Ayah."

"Lho, tumben, kok nanya gaji Ayah segala? Mau minta uang lagi, ya?"

"Ah, enggak. Pengin tahu aja."

"Boleh, kamu hitung saja sendiri. Setiap hari Ayah bekerja sekitar 10 jam dan dibayar Rp 400.000, dan setiap bulan rata-rata Ayah bekerja selama 25 hari. Jadi, gaji Ayah dalam satu bulan berapa, hayo?" Nanda berlari mengambil kertas dan pensilnya dari meja belajar, sementara ayahnya melepas sepatu dan menyalakan televisi. Ketika Toni beranjak menuju kamar untuk berganti pakaian, Nanda berlari mengikutinya.

"Kalau satu hari Ayah dibayar Rp 400.000 untuk 10 jam, berarti satu jam Ayah digaji Rp 40.000 dong," katanya.

"Wah, pinter kamu. Sudah, sekarang cuci kaki, bobok," perintah Toni. Tapi Nanda tak beranjak. Sambil menyaksikan ayahnya berganti pakaian, Nanda kembali bertanya, "Ayah, aku boleh pinjam uang Rp 5.000 *nggak*?"

"Sudah, *nggak* usah macam-macam. Buat apa minta uang malam-malam begini? Ayah capek dan mau mandi dulu. Tidurlah."

"Tapi, Ayah…"

Kesabaran Toni habis. Pekerjaan di kantornya seharian ini betul-betul menguras tenaganya.

"Ayah bilang tidur!" hardiknya mengejutkan Nanda. Anak kecil itu pun berbalik menuju kamarnya.

Usai mandi, Toni nampak menyesali hardikannya. Ia pun menengok Nanda di kamar tidurnya. Anak kesayangannya itu belum tidur. Nanda didapatinya sedang terisak-isak pelan sambil memegang uang Rp 15.000 di tangan yang satu dan mainan ular tangga di tangan lainnya. Sambil berbaring dan mengelus kepala bocah kecil itu, Toni berkata, "Maafkan Ayah, Nak. Ayah sayang sama Nanda. Buat apa sih minta uang malam-malam begini? Kalau mau beli mainan, besok kan bisa. Jangankan Rp 5.000 saja, lebih dari itu pun Ayah beri."

Tangis Nanda langsung berhenti. Ia bangkit dan duduk sambil memandang ayahnya.

"Ayah, aku nggak minta uang. Aku pinjam. Nanti aku kembalikan kalau sudah menabung lagi dari uang jajan selama minggu ini."

"Iya, iya, tapi buat apa?" tanya Toni lembut.

"Aku menunggu Ayah dari jam 8. Aku mau ajak Ayah main ular tangga. 30 menit saja. Ibu sering bilang kalau waktu Ayah itu sangat berharga. Jadi, aku mau membeli waktu Ayah. Aku buka tabunganku, ada Rp 15.000, tapi karena Ayah bilang satu jam Ayah dibayar Rp 40.000 maka setengah jam berarti Rp 20.000. Uang tabunganku kurang Rp 5.000, makanya aku mau pinjam dari Ayah," kata Nanda polos.

Toni terdiam. Ia kehilangan kata-kata. Dipeluknya bocah itu erat-erat. Matanya berkaca-kaca.

(**sumber: Reni-Soulful-myquran.com**)






Nursalam
Staf Pelaksana Anggaran PT Kereta Api DAOP VIII Surabaya

# Keseimbangan

**TINGGAL** di kampung yang berdekatan dengan pondok pesantren, bisa memberikan dampak positif pada perilaku seseorang. Wujudnya, amalan-amalan ibadah pun bisa dijalani secara istiqamah. Nursalam, pria kelahiran Mojokerto, ini mengakui hal itu. Bahkan, ia sudah terbiasa melakukan shalat malam dan puasa sunah sejak kecil.

"Saya merasa mendapat barakah karena tinggal di dekat pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in. Saya sangat bersyukur bisa merasakan nikmat yang diberikan Allah karena ibadah-ibadah yang saya amalkan. *Alhamdulillah*, setiap usaha dimudahkan," aku pria yang tinggal di Desa Kemangsem, Kecamatan Balong Bendo, Sidoarjo itu.

Mendapat pekerjaan yang bisa leluasa beribadah merupakan salah satu cita-citanya yang terkabulkan. Ia pun besyukur bisa bekerja menjadi Staf Pelaksana Anggaran PT KA Daerah Operasi VIII Surabaya, meskipun pekerjaan itu ia raih dengan susah payah. "Saya yakin, Allah Mahatahu apa yang dilakukan oleh hamba-Nya," tukasnya.

Suami Siti Bayanik (51) itu menceritakan kunci sukses hidup agar seimbang. Ia menyebutnya IBOS (ibadah, bekerja, olahraga, dan sosial). Menurutnya dengan melakukan prinsip itu, kebutuhan dunia dan akhirat bisa dipenuhi. Makanya tak heran kbila pria penghobi bola voli dan lari ini jadi religius dan sering didapuk sebagai pembaca doa baik. "Saya hanya melakukan apa yang saya bisa. Biar orang lain yang menilainya," ujarnya kalem. (**naskah dan foto: dian laksana**)


Sudjono (paling kanan) bersama rekan-rekan donatur)

Sudjono
Staf PPIC PT Surabaya Meka Box

# Berbagi Tugas

**MEWUJUDKAN** *baiti jannati* atau *home sweet home* maupun rumah tangga surgawi merupakan impian setiap pasangan. Tiga ungkapan berbeda bahasa tersebut mengandung persamaan. Yakni sebuah kondisi rumah tangga yang nyaman dan membahagiakan para penghuninya. Dan bagi pria kelahiran Nganjuk ini, sesibuk apapun, keluarga tetap harus menjadi prioritas utama. Apalagi perkembangan jaman sekarang menuntut para orang tua untuk lebih pintar sekaligus waspada dalam mendidik dan melindungi buah hatinya. Bagi Sudjono, hal itu perlu lebih ditingkatkan lagi. Pasalnya, dua putrinya, yakni Avinda Marsha Kusuma Putri (kelas 3 SMP) dan Novelina Myrsa Puspatiara Putri (kelas 6 SD), kini mulai beranjak remaja.

"Makanya, kalau mereka ada keperluan keluar rumah, sebisa mungkin saya ataupun istri yang mengantar. Meskipun kondisi tubuh sangat lelah setelah seharian bekerja, saya tetap mengusahakannya. Mereka sangat penting bagi saya," imbuh staf PPIC (Planning Production & Inventory Control) PT Surabaya Meka Box (SMB) ini.

Karenanya, lanjut Sudjono, dirinya dan Sinar Riawati, istrinya, harus pintar-pintar saling berbagi tugas. "Keluarga merupakan amanah terbesar dan akan selalu saya jaga. *Insya Allah*," kata dia. (**naskah dan foto: dina anisa**)



Yeti Era (paling kiri) bersama rekan donatur

## Yeti Era Susilowati

Staf Bagian Operasi dan Pemeliharaan Dinas PU Pengairan Provinsi Jatim

# Terpengaruh Lingkungan

**LINGKUNGAN** mempunyai pengaruh sangat tinggi bagi seseorang. Dan itulah yang dirasakan staf Bagian Operasi dan Pemeliharaan Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Provinsi Jawa Timur ini. Pasalnya, sejak kecil Yeti tinggal di dekat lapangan tenis. Lingkungan itu ternyata mampu menumbuhkan kecintaan dan minat terhadap olah raga yang melambungkan nama Sri Rahayu Basuki atau lebih dikenal sebagai Yayuk Basuki tersebut. Itulah yang dirasakannya.

Menurut alumni Teknik Sipil Universitas DR. Soetomo (Unitomo) Surabaya ini, gemar berolahraga, mempunyai banyak manfaat positif. Itu dirasakan benar oleh wanita asli *Suroboyo* ini. Pertama, tentu menyehatkan jasmani. Dan yang kedua, menambah banyak teman.

"Selain itu, olah raga juga sangat ampuh mengurangi stres yang disebabkan menumpuknya pekerjaan di kantor maupun tugas-tugas di rumah," kata Yeti yang juga pernah menjadi pelatih tenis ini.

Meski mencintai tenis, Yeti tidak memaksa kedua buah hatinya untuk menyukai dunia olah raga yang sempat digelutinya itu. Dia pun mengaku tidak pernah secara khusus mengarahkan Aireka Maulana Erawan dan Ghiyas Nafitsani Erawan agar suka tenis. "Kalau mereka suka *alhamdulillah*, *nggak* suka ya *nggak* apa-apa," kata wanita kelahiran 1972 yang pernah mengikuti turnamen *Widjoyo Suyono Cup* ini. (**naskah dan foto: dina anisa**)




Yatini (tengah berkacamata) bersama rekan donatur)

## Yatini

Karyawati Toko Buku Gramedia TP 1 Surabaya

# Tak Patah Arang

**PUNYA** hobi membaca memang memberikan dampak luar biasa pada diri seseorang. Tahu banyak hal dan sarat ilmu pengetahuan adalah beberapa manfaatnya. Begitu pendapat Yatini, donatur YDSF di Toko Buku Gramedia Tunjungan Plaza 1 Surabaya ketika membicarakan soal hobinya membaca. Tapi wanita asli Surabaya ini mengaku sangat tertarik membaca buku-buku tentang pemasaran. "Karena gemar berjualan, saya harus banyak tahu tentang cara menjual barang. Makanya, buku-buku marketing selalu menjadi bacaan favorit saya," ujarnya.

Yatini memang cenderung lebih suka bekerja di bagian retail. Di sela obrolannya dengan *Al Falah*, wanita yang tak mau menyebutkan usianya ini mengatakan beberapa pekerjaan sampingannya dengan berjualan barang retail seperti Sophie Martin, Oriflame, dan lain-lain. "Saya suka bertemu dengan orang 'baru'. Makanya, tertarik untuk berjualan retail," kata wanita yang biasa dipanggil Iyuk ini.

Selain membaca buku marketing, Iyuk juga mempunyai prinsip dalam berjualan agar tak mudah patah arang. Prinsip itu antara lain sabar, ikhlas, dan *legowo*. Menurutnya, dengan memegang prinsip itu, tak hanya laju jualannya saja yang tetap langgeng, melainkan langkah hidupnya juga semakin mantap. Apalagi, sejak bergabung menjadi donatur tetap YDSF delapan tahun silam, banyak keberkahan yang sudah didapatnya. "Banyak kemudahan yang saya rasakan sejak gabung jadi donatur," pungkasnya. (**naskah dan foto: dian laksana**)




## Sidoarjo
# Salurkan Beasiswa Rp 152 Juta

**AWAL** tahun 2011 ini, YDSF Kantor Kas Sidoarjo menggelontorkan bantuan sebesar Rp 152 juta lebih untuk program beasiswa Peduli Anak Bangsa. Bantuan itu dicairkan untuk 332 anak SD/MI, 135 anak SMP/MTs, 49 anak SMA/MA yang tersebar di 18 kecamatan di Sidoarjo dan beberapa kabupaten/kota di Jawa Timur Seperti Kabupaten Blitar, Jombang, Madiun, dan Magetan.

Dari beberapa siswa yang mendapat beasiswa tersebut, sudah tamat dan bekerja di beberapa perusahaan swasta. Seperti yang dituturkan Irsyadul Asyrofin, tamatan SMKN 1 Madiun. "Sebenarnya saya masih ingin meneruskan kuliah, namun biayanya yang belum ada. Semoga dengan bekerja, saya bisa sambil kuliah," katanya.

"Dengan prestasi beberapa anak asuh yang bagus, semoga ke depannya ada beasiswa untuk anak-anak asuh tamatan SMA," harap Asfahani, Kepala YDSF Kantor Kas Sidoarjo. (**han/dyan**)




## Banyuwangi
# Gelar Seminar "Perempuan Sehat, Negara Kuat"

**YAYASAN** Klinik Sinta dan YDSF Kantor Kas Banyuwangi memperingati Hari Ibu dan Tahun Baru Islam 1 Muharram 1432 H, menggelar seminar kesehatan pencegahan kanker serviks dengan tema *Perempuan Sehat, Negara Kuat*, Ahad (26/12). Kegiatan berlangsung di Hall Hotel Tanjung Asri Banyuwangi.

Dalam seminar yang dihadiri kurang lebih 100 bidan dan organisasi kemasyarakatan wanita di Banyuwangi itu merupakan program kemitraan dan layanan kepada koordinator donatur di klinik Shinta. Dalam kesempatan itu YDSF memberikan presentasi laporan pemberdayaan mustahik khususnya anak asuh penerima beasiswa Pena Bangsa dan yatim, sekaligus pemberian santunan secara simbolis kepada 20 anak yatim.

"Klinik Shinta dan YDSF mempunyai visi yang sama dalam memberdayakan anak-anak yatim dan dhuafa," ujar Siti Mafrochatin Nikmah, S.Pd. MM., pemilik Klinik Shinta. (**yul/dyan**)



## Jember

# Mengajak Menabung untuk Akhirat

**KANTOR** Seksi Perencanaan Hutan (SPH) Perhutani Jember menunjukkan dukungan penuhnya kepada Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF). Beberapa waktu lalu, instansi yang beralamat di Jl. S. Parman Jember tersebut mengundang YDSF Jember untuk sosialisasi program kepada seluruh karyawannya.

Dalam sambutannya, Kepala SPH Perhutani Jember Adi Winarno mengingatkan para karyawannya supaya mulai "menanam" tabungan akhirat. Salah satu caranya, dengan menyisihkan sebagian penghasilan mereka untuk didonasikan melalui YDSF serta niat baik tersebut tidak ditunda-tunda lagi. "Sebab, umur manusia (di dunia ini) tidak ada yang tahu," ujar Adi.

Apalagi, dengan berbagi, selain membahagiakan orang lain, juga bisa membahagiakan diri sendiri. Ajakan tersebut mendapat respon positif. Terbukti, para karyawan bersedia mendukung dengan menjadi donatur.

Dalam kesempatan tersebut, Kepala YDSF Jember Drs. Syaiful Anam menjabarkan perkembangan YDSF selama 2010. Khususnya, program beasiswa Pena Bangsa dan Pena Yatim (Program Cinta Anak Yatim). **(tan/pru)**

Berikut ini laporan Program Salur Tebar Hewan Qurban 1431 H yang diperoleh dari para mudhohi (pequrban) di wilayah YDSF Jember. Kami ucapkan terima kasih atas partisipasi dan kepercayaan Anda melalui program kami.

## PEQURBAN KAMBING JEMBER

| No. | NAMA PEQURBAN | ASAL | SALUR |
|---|---|---|---|
| 1 | Agung Djanti & Dani | JBR | JBR |
| 2 | Ahmad Wirawan | JBR | JBR |
| 3 | Akademi Akuntansi PGRI Jember | JBR | JBR |
| 4 | Amalia Puri Handayani | JBR | JBR |
| 5 | Amisa Yasmin | SMRND | JBR |
| 6 | Anang Suprayitno | JBR | JBR |
| 7 | Andini Dwi A | JBR | JBR |
| 8 | Ari Sulistyaningtyas | JBR | JBR |
| 9 | Ashari | JBR | JBR |
| 10 | Asmaningsih Rahayu | JBR | JBR |
| 11 | Atna Surya | JBR | JBR |
| 12 | Auralia | JBR | JBR |
| 13 | Bagus Gusti Priagung | JBR | JBR |
| 14 | Bapak Karim Sekeluarga | JBR | JBR |
| 15 | Bejo Untung | JBR | JBR |
| 16 | Boedi Soesanto | JBR | JBR |
| 17 | Bu Muntiah | JBR | JBR |
| 18 | CV Titik Terang | JBR | JBR |
| 19 | Dian Susianti | JBR | JBR |
| 20 | Drg Risky Ernawati | SULBAR | JBR |
| 21 | Dyah Palupi | MLNG | JBR |
| 22 | Dzaky Alif Arkamanta | JBR | JBR |
| 23 | Edy Wihardjo | JBR | JBR |
| 24 | Ella & Hilmy | BDWS | JBR |
| 25 | Evi Mustika Sari | JBR | JBR |
| 26 | Fany R | JBR | JBR |
| 27 | Fatimatus Zahra | JBR | JBR |
| 28 | Gatut / Sri Lestari | JBR | JBR |
| 29 | Gatut / Sri Lestari | JBR | JBR |
| 30 | Gatut / Sri Lestari | JBR | JBR |
| 31 | Gatut / Sri Lestari | JBR | JBR |
| 32 | Gatut / Sri Lestari | JBR | JBR |
| 33 | Geigy Suhadi | JBR | JBR |
| 34 | Gufron | JBR | JBR |
| 35 | Haikal Syauqi | JBR | JBR |
| 36 | Hamba Allah | JBR | JBR |
| 37 | Handarini | JBR | JBR |
| 38 | Hendry Sonny Aprianto | JBR | JBR |
| 39 | Hj Rita Rahmawati & Klrg | JBR | JBR |
| 40 | HMI kom Ekonomi | JBR | JBR |
| 41 | HMI kom Ekonomi | JBR | JBR |
| 42 | HMI kom Ekonomi | JBR | JBR |
| 43 | HMI kom Ekonomi | JBR | JBR |
| 44 | HMI kom Ekonomi | JBR | JBR |
| 45 | HMI kom Ekonomi | JBR | JBR |
| 46 | hmi kom fisip | JBR | JBR |
| 47 | hmi kom fisip | JBR | JBR |
| 48 | hmi kom fisip | JBR | JBR |
| 49 | hmi kom sastra | JBR | JBR |
| 50 | Ibu Endah | JBR | JBR |
| 51 | Ibu Erma | JBR | JBR |
| 52 | Ibu Sri Hadati | JBR | JBR |
| 53 | Illa Sukmasari | JBR | JBR |
| 54 | Iman Rahman | JBR | JBR |
| 55 | Ina Andiyana | JBR | JBR |
| 56 | Ir Ervan Hernadi | JBR | JBR |
| 57 | Isti Wahyuti | JBR | JBR |
| 58 | Jaimin Bin Muslimin | JBR | JBR |
| 59 | Kayla Auryn Anastacia | JBR | JBR |
| 60 | Kelg Bapak Sumarno | JBR | JBR |
| 61 | Kelg M Rif'an | JBR | JBR |
| 62 | Kevin Kurniawan | JBR | JBR |
| 63 | Lukita Damayanti | JBR | JBR |
| 64 | Lutfi Isnanto | JBR | JBR |
| 65 | M Faisol | JBR | JBR |
| 66 | Marwiyah | JBR | JBR |
| 67 | Masruchin Machfur Bin Machfur | JBR | JBR |
| 68 | Muhammad Haris Hermansyah | JBR | JBR |
| 69 | Munif | JBR | JBR |
| 70 | Nopi A | JBR | JBR |
| 71 | Nur Nanda Putri | JBR | JBR |
| 72 | Nur Rakhman Ahadi | JBR | JBR |
| 73 | Nurhayati | JBR | JBR |
| 74 | Palupi | JBR | JBR |
| 75 | Purnomo | JBR | JBR |
| 76 | Rahman Anda | JBR | JBR |
| 77 | Rhadiyah (Mbak Ambar) | JBR | JBR |
| 78 | Riyadi | JBR | JBR |
| 79 | Rizal Ananta Primanda | JBR | JBR |
| 80 | Rofi Budi H | JBR | JBR |
| 81 | Rudi Wibowo | JBR | JBR |
| 82 | Saiful Anam | JBR | JBR |
| 83 | Sedeqah Qurban SMP 11 | JBR | JBR |
| 84 | Siti Alawiah | JBR | JBR |
| 85 | SMP 11 Jember | JBR | JBR |
| 86 | SMP 11 Jember | JBR | JBR |
| 87 | SMP 11 Jember | JBR | JBR |
| 88 | SMP 11 Jember | JBR | JBR |
| 89 | SMP 11 Jember | JBR | JBR |
| 90 | smp alFurqan | JBR | JBR |
| 91 | smp alFurqan | JBR | JBR |
| 92 | smp alFurqan | JBR | JBR |
| 93 | smp alFurqan | JBR | JBR |
| 94 | smp alFurqan | JBR | JBR |
| 95 | smp alFurqan | JBR | JBR |
| 96 | smp alFurqan | JBR | JBR |
| 97 | smp alFurqan | JBR | JBR |
| 98 | smp alFurqan | JBR | JBR |
| 99 | smp alFurqan | JBR | JBR |
| 100 | smp alFurqan | JBR | JBR |
| 101 | smp alFurqan | JBR | JBR |
| 102 | smp alFurqan | JBR | JBR |
| 103 | Suyatin | JBR | JBR |
| 104 | Tiara | JBR | JBR |
| 105 | Tri Nur Diana | JBR | JBR |
| 106 | Tubagus Heru Sinandar | JBR | JBR |
| 107 | Verrel Yogensha Firdaus | JBR | JBR |
| 108 | Wawan Wardoyo | JBR | JBR |
| 109 | Wildaningsih | JBR | JBR |
| 110 | Yeni Maria | JBR | JBR |
| 111 | Yetty Agus Kartikawati | JBR | JBR |
| 112 | Yetty Ida Soekmawati | JBR | JBR |
| 113 | Yoyok | JBR | JBR |
| 114 | Yoyok | JBR | JBR |
| 115 | Yulianti | JBR | JBR |

Tahap Pemulihan Bencana Merapi

# YDSF Sokong Pelatihan Dai Sekitar Merapi




**MAJELIS** Ulama Indonesia (MUI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menggelar Semiloka dan Pelatihan Dakwah untuk para dai yang berada di wilayah bencana Merapi, Sabtu (15/1). Kegiatan yang bertempat di Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi DIY itu bertujuan untuk memberikan pembekalan dai dan rehabilitasi mental serta aqidah para korban Merapi yang rentan terhadap pemurtadan. Selain itu pelatihan ini juga menjadi ajang koordinasi dai sekaligus pemetaan wilayah dakwah di sekitar gunung Merapi.

Kegiatan itu diikuti kurang lebih 150 dai dengan pembicara M. Jazir ASP, koordinator lapangan dakwah MUI Yogyakarta sebagai pemateri. Peserta berasal dari berbagai daerah yang terkena imbas bencana Merapi seperti Magelang, Boyolali, Sleman, dan Klaten. Sebagai bagian dari program pemulihan terhadap para korban pasca erupsi Merapi itu, YDSF bekerjasama dengan Kantor Kementerian Agama Provinsi DI Yogyakarta dengan mengalokasikan Rp 10 juta untuk pelatihan dai tersebut.(**roh/dyan**)

Peduli Korban Bencana Bromo

# Warga Desa Wonokerto, Probolinggo Terima Bantuan YDSF




**TIM** Perban Bencana YDSF telah memberangkatkan tim kemanusiaan ke kawasan korban terdampak abu vulkanik Gunung Bromo (6/1). Santunan senilai Rp 15 juta tersebut diberikan kepada masyarakat Dusun Jurang Prahu dan Dusun Punjul, Desa Wonokerto Kecamatan Sukapura, Probolinggo. Meski bukan area terdekat kawah Bromo, namun dua dusun ini termasuk kawasan yang terbilang parah terkena abu vulkanik. Sebagian besar area pertanian yang menjadi sumber utama penghidupan warga rusak berat.

Bantuan berupa masker 15 ribu buah, beras 525 kg, minyak kemasan 180 liter (@ 1 liter), dan susu balita 28 pak (@ 600 gram). "*Alhamdulillah* bantuan ini cukup membantu. Kami belum tahu kapan kami bisa bertani lagi," tutur Sunu Suharwoko, Kepala Dusun Punjul yang terletak 10 KM dari kawah Bromo. (**oq/dyan**)

# Beasiswa Rp 305 Juta untuk Si Yatim



**SELAMA** semester II 2010 (Juli-Desember), bidang Pendidikan dan Yatim YDSF Surabaya mengucurkan beasiswa Yatim sebesar Rp 305 juta lebih. Menurut Imron Wahyudi, Koordinator Bidang Yatim, sebanyak 349 anak yatim telah menerima beasiswa ini. "Mereka tersebar di seluruh Jawa Timur. Siswa SD sebanyak 160 anak, SMP 119 siswa, dan SMA 60 orang," jelasnya.

Para penerima beasiswa terbanyak berasal dari anak-anak binaan para dai YDSF. Namun tak sedikit juga dari mereka yang memang mengajukan permohonan ke YDSF. Misalnya Siti Fatimah dan Siti Setyaningsih. Kedua putri pasangan Adi Aryo Sumardi (alm) dan Nur Hayati, warga Dusun Lumpang, Desa Jenggrong, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang itu masih duduk di bangku kelas 4 SD. "Untuk sehari-hari *ya* adik saya yang kasih belanja. Ladang kami sudah disewa orang setahun yang lalu. Sekarang uangnya sudah habis," ujar Nur Hayati, ibu kedua anak tersebut ketika mengisahkan kondisi keluarganya. (**Oq/dyan**)



# LAPORAN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS/BANK
## Periode: Desember 2010

| PENERIMAAN | Rp | |
|---|---|---|
| Infaq tdk terikat | 1,531,087,944 | |
| Infaq terikat : | | |
| Pena Bangsa | 172,958,500 | |
| C.Guru Qur'an | 33,541,500 | |
| Waqaf Qur'an | 500,000 | |
| Waqaf Braille | 1,000,000 | |
| Kemanusiaan | 89,971,500 | |
| Program Salur Hewan Qurban | 1,225,000 | |
| Peduli Yatim | 91,101,150 | |
| Zakat | 299,371,130 | |
| Pendapatan lain-lain | 5,614,846 + | |
| **Total Penerimaan** | | **2,226,371,570** |

**PENGELUARAN**

| I DAKWAH | | |
|---|---|---|
| Terdiri dari : | Rp | |
| Majalah AL Falah | 424,525,900 | |
| Layanan Antar Majalah | 7,527,200 | |
| Kajian Riyadus Sholihin | 4,152,800 | |
| SMS Tausiyah | 462,000 | |
| Layanan Ambulan | 10,901,400 | |
| Kunjungan Donatur | 1,988,900 | |
| Love and Care | 4,450,000 | |
| Wisata Dakwah | 32,499,700 | |
| Layanan Ambil Cepat | 50,000 | |
| Majelis Ta'lim PDD | 38,990,000 | |
| Majelis Ta'lim Prima | 4,107,000 | |
| Layanan GIS | 10,001,854 | |
| Layanan Dakwah | 30,809,500 | |
| Sinergi Dakwah | 4,600,000 | |
| Mitra Dakwah (YDSF Jakarta) | 103,882,700 | |
| Bantuan Guru Qur'an,Sda | 2,580,000 | |
| Program Dakwah,Sda | 500,000 | |
| Layanan Mustahiq | 3,736,040 + | |
| **SubTotal** | | **685,764,994** |

| II PENDIDIKAN | | |
|---|---|---|
| Ponpes Az Zainy,Mlg | 5,000,000 | |
| PP TPI Darul Hikmah,Benowo,Sby | 1,000,000 | |
| Ma'had Ali,Bangil | 2,000,000 | |
| Mahasiswa SDM IPTEK | 33,750,000 | |
| LPF Tropodo,Sda | 3,479,000 | |
| LP2IT Al-Uswah,Magetan | 2,657,500 | |
| Pelatihan & Sertifikasi Guru Al-Qur'an | 164,271,850 | |
| Program Pendidikan,Sda | 25,000,000 | |
| SMP Al-Furqon,Jbr | 2,000,000 | |
| Pena Bangsa,Jbr | 96,636,000 | |
| Pena Bangsa,Sda | 31,710,000 | |
| Pena Bangsa Sby | 383,015,500 + | |
| **Sub Total** | | **750,519,850** |

| III Masjid | | |
|---|---|---|
| Terdiri dari : | Rp | |
| Masjid Al Falah,Jbr | 1,000,000 | |
| Masjid Nurul Huda,A.Yani,Sby | 2,754,300 | |
| Yayasan Masjid Al Falah | 73,162,000 + | |
| **SubTotal** | | **76,916,300** |

| IV YATIM | | |
|---|---|---|
| Terdiri dari : | Rp | |
| Yatim BKSPAIS | 33,760,000 | |
| Yaptunik Darmokali,Sby | 1,000,000 | |
| Bedah panti PAY Muhammadiyah,Kediri | 27,750,000 | |
| Bedah panti PAY Al Hikmah,Jombang | 27,750,000 | |
| Program Cinta Yatim YDSF,Jbr | 29,939,819 | |
| Program Cinta Yatim YDSF,Sby | 8,930,000 + | |
| **SubTotal** | | **129,129,819** |

| V KEMANUSIAAN | | |
|---|---|---|
| Terdiri dari | Rp | |
| Bantuan Bencana Merapi | 33,270,000 | |
| Pemberdayan Ekonomi Desa/Kota | 45,666,300 | |
| Program Salur Tebar Hewan Qurban | 36,266,200 | |
| Program Sosial,Sda | 500,000 | |
| Layanan Kesehatan Sosial,Sby | 72,761,800 | |
| Layanan Kesehatan Sosial,Sda | 2,000,000 | |
| Layanan Kesehatan Sosial,Jbr | 1,137,966 + | |
| **SubTotal** | | **191,602,266** |

| VI MUSTAHIQ ZAKAT | | |
|---|---|---|
| Terdiri dari : | Rp | |
| Fakir miskin | 216,388,700 | |
| Gharim | 4,500,000 | |
| Fisabilillah | 266,364,970 + | |
| **SubTotal** | | **487,253,670** |

| | |
|---|---|
| **VII BIAYA OPERASIONAL** | **463,460,176** |
| **VIII BIAYA ADMINISTRASI UMUM** | **68,384,573** |
| **IX BIAYA PUBLIKASI DAN SOSIALISASI ZAKAT** | **23,040,000** |
| **X INVESTASI DALAM AKTIVA TETAP** | **-** |
| **XI BIAYA LAIN-LAIN** | **2,115,966 +** |
| **Total Pengeluaran** | **2,878,187,614** |

# Karyawan Swasta Tanya Zakat Profesi

Assalamualaikum wr. wb.

**SAYA** adalah seorang istri usia 25 tahun yang bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan swasta. Kalau tidak keberatan, saya mohon agar dijelaskan mengenai zakat profesi, apa syaratnya & berapa prosentasenya? Terima kasih.

Wassalamualaikum wr wb

***Esi***

**JAWAB:**

*Alhamdulillah wash-shalaatu was-salaamu 'alaa Rasulillah, amma ba'du*:

Zakat profesi adalah zakat yang harus dibayar seseorang dari harta miliknya yang diperoleh sebagai penghasilan dan pendapatan dalam bidang profesi yang digelutinya, seperti pegawai, karyawan, dosen, dokter, insinyur, konsultan dan lain-lain.

Sedangkan syarat wajib zakat profesi adalah sama dengan syarat yang berlaku pada zakat harta secara umum, misalnya harta tersebut harus mencapai *nishab* (batas nilai minimal harta yang sudah wajib dizakati). Namun tentang ketentuan *nishab* zakat penghasilan atau pendapatan profesi ini, diperselisihkan di antara para ulama, seperti halnya setiap masalah yang baru. Menurut pendapat sebagian ulama, penghitungan zakat penghasilan bisa dilakukan dengan meng-*qiyas*-kannya (menganalogikannya) pada hasil tanaman. Dan sebagian yang lain meng*qiyas*kannya pada emas. Jika kita *qiya*skan pada hasil tanaman, maka *nishab*nya adalah senilai harga 653 kg beras (misalnya Rp 3.265.000 dengan asumsi harga beras Rp 5.000/kg) dan zakat bisa dibayar (dengan kadar 2,5 %) rutin setiap bulan sebagaimana hasil tanaman yang harus dizakati setiap kali panen.

Adapun jika kita *qiya*skan pada emas, maka *nishab*nya (berupa akumulasi penghasilan setahun) adalah senilai harga *nishab* emas, yaitu 85 gram dan pembayaran zakatnya (juga 2,5 %) setiap akhir tahun atau bisa juga dibayarkan setiap bulan sesuai sistem cicilan. Namun yang perlu diketahui bahwa standar *nishab* tersebut berdasarkan nominal penghasilan atau pendapatan netto, yakni setelah dikurangi kebutuhan pokok/primer (seperti makan, tempat tinggal, transportasi, pendidikan dan pengobatan) plus pembayaran utang jatuh tempo. Meskipun tidak sedikit juga *muzakki* (pembayar zakat) yang memilih untuk membayar zakat profesi dari penghasilan brutto, mengikuti pendapat sebagian ulama lain yang berpandangan seperti itu. Juga karena tingginya semangat mereka untuk berzakat, di samping alasan lebih praktis karena tidak harus susah-susah melakukan penghitungan yang rumit.

Demikianlah jawaban dari kami, semoga bisa dipahami dan bermanfaat. *Wallahul Muwaffiq wal-Haadii ilaa sawaa-issabiil*.{}

# Zakati Nilai Rumah Kontrakan Atau Hasilnya Saja?

Assalamualaikum wr. wb.

**SAYA** ingin menanyakan tentang zakat rumah. Saya punya dua rumah, 1 saya tempati dan 1 lagi saya kontrakkan. Tetapi keduanya masih belum lunas. Apakah kedua rumah tersebut wajib dizakati? Jika memang wajib, bagaimana perhitungannya? Atas penjelasannya saya ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum wr. wb.

***Evi***

**JAWAB:**

*Alhamdulillah, wash-shalaatu was-salaamu 'alaa Rasulillah, amma ba'du*:

Rumah yang menjadi tempat tinggal seseorang beserta keluarganya, berikut segala perlengkapannya dan kendaraan pribadi seperti motor, mobil, dan lain-lain adalah termasuk kategori jenis harta yang disebut dengan istilah *amwaal al-qun-yah* (harta milik untuk memenuhi kebutuhan hidup).

Dan para ulama telah sepakat (ijma') bahwa jenis harta *amwaal al-qun-yah* ini tidak wajib dizakatkan. Karena salah satu syarat harta wajib zakat adalah *an-namaa'*, yakni bersifat produktif seperti harta perniagaan dan lain-lain, atau berpotensi produktif semisal emas simpanan, tabungan, dan semacamnya. Dan rumah tinggal atau kendaraan pribadi tidak memenuhi syarat itu. Jadi, rumah yang Anda tempati bersama keluarga itu tidak terkena kewajiban zakat, seberapapun nilai dan harganya.

Adapun rumah lainnya yang Anda kontrakkan itu, maka kewajiban zakat berlaku dan diperhitungkan dari hasil kontrakannya dan bukan dari nilai dan harga rumah. Yang wajib dizakatkan hanyalah hasil kontrakannya saja jika memang telah mencapai *nishab* (batas nilai minimal harta yang sudah wajib dizakati). Dan standar *nishab*nya secara umum di*qiyas*kan (disamakan) pada standar *nishab* hasil tanaman, yaitu seharga atau senilai 653 kg beras=Rp 3.265.000 dengan asumsi harga beras Rp 5.000/kg. Sedangkan kadar zakatnya adalah 5 % sebagaimana kadar zakat hasil tanaman.

Demikian jawaban singkat dari kami, semoga bisa dipahami dengan baik dan bermanfaat. *Wallahu a'lam, wa Huwal Muwaffiq ilaa aqwamith-thariiq, wal Haadii ilaa sawaa-issabiil*.{}

# Bingung dan Membingungkan Masyarakat

Oleh **Zainal Arifin Emka***




Ayah sedang membaca koran ketika tiba-tiba putranya menyerbu dengan pertanyaan. "Ayah, ayah!" serunya seraya menunjuk ke arah layar laptop di depannya. "Lihat ini, ada hasil penelitian di Universitas Nottingham yang menemukan korelasi bahwa semakin bodoh seseorang, semakin religius. Sebaliknya, semakin sekuler dan bahkan atheis, semakin cerdas."

"Oh ya?! Dari mana kamu baca?"

"Kiriman teman," katanya.

"Ayah pernah baca hasil riset W.Cantwell Smith yang menyatakan bahwa definisi *religion* di Barat itu bermasalah, otomatis arti '*religiusita*' pun begitu. Makna cerdas pun juga bermasalah. Sebab kini berkembang istilah kecerdasan spiritual. Jadi kamu mesti melihat desain penelitiannya seperti apa."

"Ya, aku pikir juga begitu," kata Irvan. "Benarkah masyarakat Barat yang sekuler sekarang ini cerdas. Jika maksudnya kecerdasan intelektual, masih perlu diuji lebih mendalam. Sebab kecerdasannya bukan karena pandangan hidup sekulernya, mungkin faktor lain."

"Jika maksudnya adalah kecerdasan spiritual, jelas sekali tidak benar."

"Menurut Prof.David Thomas, dosen teologi di Universitas Birmingham, Barat itu maju tanpa agama. Artinya semakin sekuler, semakin rendah spiritualitasnya. Mungkin itu sebabnya mengapa di Barat *training* kecerdasan spiritual menjamur. Jadi riset itu tidak *reliable*. Apalagi menurut Islam, spiritualitas dan intelektualitas itu hampir tidak beda."

"Menyingkirkan agama dari publik ternyata malah bermasalah. Di Perancis, Jerman, Swiss dan beberapa negara Eropa yang anti agama, pemerintahnya mulai mengurusi agama," kata Ayah menimpali.

"Barat seperti dalam kebingungan ya, Yah?!"

"Ketika memberi kuliah umum di Universitas Wienna, Austria, DR Hamid Fahmy Zarkasyi, MPhil ditanya peserta, mengapa di Indonesia orang bisa lebih toleran tapi di sini dan negara Eropa tidak."

"Jawabannya?"

"Barat itu terlalu sekuler dan bahkan terlalu kaku, sehingga tidak toleran pada agama. Di Indonesia agama bisa muncul di ruang publik. Ceramah agama bisa muncul di TV. Tabligh akbar, Natalan atau peringatan hari keagamaan bisa diadakan di ruang publik. Sesuatu yang mustahil terjadi di Barat. Ini bukti lain bahwa menjadi sekuler itu tidak membuat orang arif dan toleran. Sekuler malah bisa berarti eksklusif."

"Aku pikir sekularisme yang terbukti gagal sedang diusahakan diganti dengan pluralisme. Sikap eksklusif itu diganti menjadi sikap inklusif dan pluralis. Secara teologis agama yang banyak itu, oleh John Hick, diteorikan menjadi bertuhan sama. Teologi agama-agama itu diperkirakan nantinya akan bersatu. Itulah teori global theology John Hick."

"Anehnya teori yang bermasalah ini ada pengikutnya, termasuk di Indonesia," cetus Ayah.

"Kabarnya di Leed ada gereja yang di depannya tertulis, *"all race, all nation, all religion but one god"*. Di Centre of Islam-Christian Relation, di Selly Oak College, Birmingham, di situ terpasang gambar Jesus tapi kepalanya seperti gambar dewa Wishnu dalam agama Hindu."

"Maksudnya simbul pluralisme dan kesamaan Tuhan agama-agama?!"

"Dosen systematic theology Professor Hans Joachim Sander dari Universitas Salzburg, mengatakan bahwa teori pluralisme John Hick dalam Kristen dianggap sudah usang. Pluralisme teologi itu proyek Amerika."

"Rasanya semua agama sekarang ini sedang dipinggirkan, bahkan ditindas. Alatnya adalah pluralisme, liberalisme, feminisme, dan demokratisasi beragama."

"Menjadi sekuler atau liberal bukan pilihan cerdas, tapi membingungkan diri sendiri dan orang lain.

"Bagaimana dengan Indonesia?"

"Indonesia bukan negara republik sekuler, bukan kerajaan yang tiran, bukan pula teokrasi," kata Ayah.

"Kalau begitu negara bukan-bukan?!"

"Jangan sinis begitu! Setiap bangsa dan negara kan punya filsafat hidup dan sejarahnya sendiri."

"Komunitas agama masih dipandang sebagai aset politik yang tinggi untuk ditukarkan dengan kekuasaan."

"Memang, sebab agama memiliki kekuatan untuk menciptakan kohesi dan solidaritas kelompok seiman, sekaligus menyimpan kekuatan disintegrasi sosial ketika berhadapan dengan pemeluk agama yang berbeda ketika terjadi konflik antar pemeluknya. Jebakan dan ancaman ini dapat diatasi jika pemerintah memiliki peraturan yang rasional dan tegas dalam menegakkan hukum."

"Setuju. Mestinya siapa pun yang melanggar hukum ditindak tegas, apa pun etnis dan agamanya. Sebab jika peraturan tak menjamin keadilan dan pemerintah tak tegas, setiap saat akan muncul konflik antarpemeluk agama yang akan mengganggu keharmonisan sosial."

"Katanya umat Islam tidak toleran, benarkah Ayah?"

"Biar ayah kutipkan pernyataan Al Andang L Binawan, Pengajar Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta. Dalam artikelnya beliau menyatakan, warga Indonesia sudah sepantasnya berterima kasih kepada Islam. Dalam pengalaman hidup di Indonesia ini, harus diakui bahwa kasih Islam itu pulalah yang telah berperan besar membentuk bangsa ini."

"Maksudnya?"

"Dalam sejarah bangsa ini, Islam menghargai kebhinekaan. Karya-karya sosial agama lain, setidaknya yang dialami gereja Katolik, diberi tempat layak. Meski dalam beberapa hal tidak sama dengan ajaran Islam, keberadaan agama-agama lain diterima di Indonesia, negara dengan jumlah umat Muslim terbesar di dunia.

*) Ketua Stikosa-AWS;
Staf Ahli Al Falah
*za_emka@yahoo.co.id*

*Ayah memiliki peran strategis dalam memimpin keluarga. Al Falah bekerja sama dengan Neno Educare menampilkan Harmoni yang berisi refleksi tentang peran sentral ayah. Diasuh oleh Neno Warisman, artis sekaligus edukator anak dan keluarga.*

**Email:** *nenoeducare@yahoo.com*






# "Empat Puluh Enam, ...Aku!"

Ada apa sih, Ayah di bulan Juni? Hihihi.

Lagi lagi *narcissus*, nih. Sekali setahun minta perhatian boleh kan, Yah? Masak kerja terus? Nyambut gae terus, seh?

Kan ceritanya begini, ayah... Pada 21 Juni 1964, ada seorang ibu muda bernama Khadijah, di bilangan Setiabudi (itu daerah kawasan elit segitiga emas Jakarta sekarang) yang melahirkan seorang bayi perempuan. Anak keempatnya, di sebuah rumah sakit bernama BUDI KEMULIAAN. Bayi cantik mungil itu (*ceh-ceh-ceh*) kelak menjadi seorang penganjur ilmu pengasuhan yang mengajak orang tua dan guru mendidik anak-anak mereka dengan budi atau perilaku baik yang mulia dan memuliakan agar anak an ak mereka juga berbudi/berperilaku mulia juga.

Bukan sebuah kebetulan jika saat ini sang bayi yang kini berusia 46 tahun (ditulis pada 2010, *Red.*) itu bersahabat dengan para dokter yang mulia di rumah sakit BUDI KEMULIAAN yang sudah berusia 100 tahun. Di rangkaian peringatan 100 tahunnya, BUDI KEMULIAAN mengganti logo mereka, namun tidak mengganti filosofi pengabdian mereka yang telah dicanangkan dan dilaksanakan kongkrit nyata oleh para pendiri dan pelanjutnya hingga para dokter dan pengurus yayasan BUDI KEMULIAAN hari ini.

Apa yang istimewa dari sebuah rumah sakit tua di daerah bukan elite di daerah sentral Jakarta? *Subhanallah... subhanallah*... Di rumah sakit inilah manusia yang tidak berharga untuk rumah sakit-rumah sakit hebat diurus. Orang-orang yang miskin, yang tidak mampu membayar uang muka, di rumah sakit ini diterima. Dihargai tanpa pembedaan sikap oleh para dokter maupun tenaga medis dan administrasi mereka.

Tak pernah ada kasus bayi disandera. Tak ada air mata kecewa ibu yang hamil tua namun karena tidak punya uang muka, ia harus melahirkan di klinik yang buruk pelayanannya dan bayinya tidak tertolong. Tidak ada tangis duka seperti itu karena visi dan misi BUDI KEMULIAAN diserap secara merata oleh semua orang yang menjadi bagian dari jasa pelayanan BUDI KEMULIAAN.

> Ketika dunia pelayanan medis telah menjadi industri kapitalis yang mengedepankan misi perolehan uang, maka yang tidak punya uang tentu saja harus tahu diri. Tidak akan mungkin mereka mendapat kamar inap, atau berobat, karena semua transaksi harus uang di depan.

Sekarang ini, ada Dr. Bahar yang memimpin dengan teduh, rendah hati dan sangat relijius. Sebelum Dr. Bahar memimpin, ada seniornya yang sangat indah lubuk hatinya, amat halus perangainya, dr. Bunindro. Dan di samping mereka, ada seorang dokter wanita yang amat dedikatif, amat berpengaruh dalam menyusun kebijakan-kebijakan untuk rakyat kecil namanya dr. Retno.

Ketika dunia pelayanan medis telah menjadi industri kapitalis yang mengedepankan misi perolehan uang, maka yang tidak punya uang tentu saja harus tahu diri. Tidak akan mungkin mereka mendapat kamar inap, atau berobat, karena semua transaksi harus uang di depan. Atau ada perusahaan penjamin, atau punya kartu-kartu kredit yang lebih dipercaya orang daripada apapun.{}




"Alhamdulillah, saya menerima bantuan Pena Yatim dari YDSF. Sehingga saya bisa meneruskan sekolah saya hingga sekarang sudah kelas XI. Untuk para donatur YDSF, terima kasih atas perhatiannya. Semoga kebaikan Anda menjadi amal jariyah. Insya Allah, semua itu tidak akan sia-sia. Dan saya juga belajar dan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan impian saya meneruskan pendidikan kedokteran dan farmasi. Saya ingin menjadi dokter yang tidak sekadar memberi solusi kesehatan bagi pasien tapi juga yang menyehatkan secara rohani"

(Nur Rizqiyah Rohmah Nira SMAN 21 Surabaya, Penerima Program Pena Yatim YDSF. Peringkat pertama paralel di SMAN 21 Surabaya).



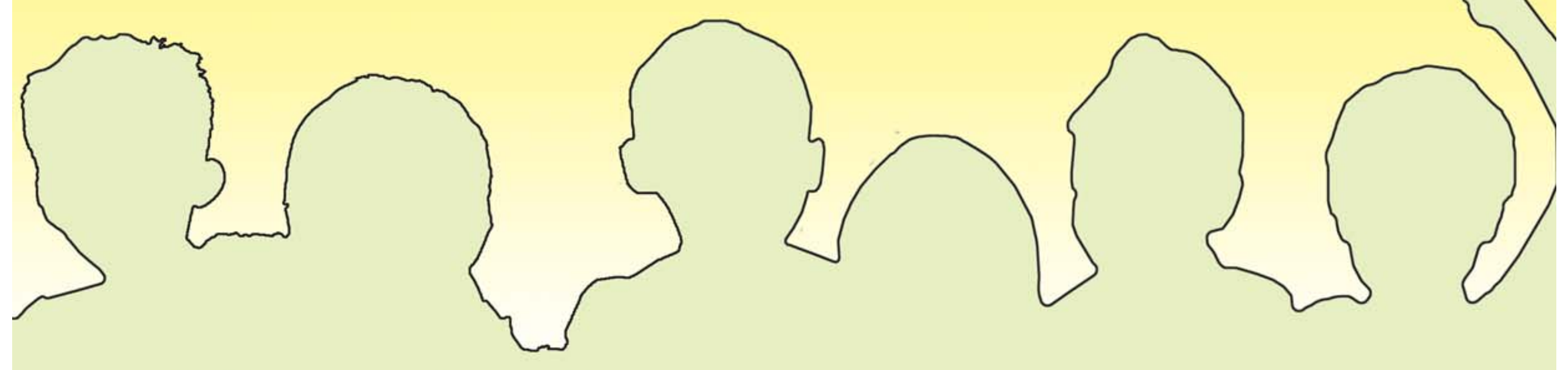
Masih banyak Nira lainnya di luar sana

*Mari tingkatkan investasi sosial Anda melalui YDSF*

## Layanan mudah berdonasi

**Layanan ambil infaq:**

- Fundraising officer (jungut)
- SMS ke 081 615 44 555 6
  Ketik: yatim <spasi> nama <spasi> alamat+kota <spasi> donasi
  Contoh: yatim anwar kertajaya8c/17sby 100.000
- Transfer bank
- Bank Central Asia. AC.No 0883837743
- Mohon bukti transfer di fax ke 031-505 6656/ konfirmasi via SMS ke 081 615 44 55 56



# Merangkai Senyum :) Anak Bangsa

Tahun ajaran baru identik dengan segala sesuatu yang baru, mulai seragam sekolah baru, tas baru dan buku tulis baru. Bagi orang tua yang mampu hal ini tidak menjadi masalah, tetapi bagi keluarga yang pas-pasan hal ini menjadi beban.

Jangan ada lagi anak-anak kita yang muram dan kusam di tengah keceriaan teman sebayanya...

Bersama program Pena Bangsa YDSF, mari kita bantu mereka merangkai senyum ceria...

**Paket Beasiswa**

| Paket | Donasi/anak/perbulan (Rp) | Donasi/anak/persemester (Rp) |
|---|---|---|
| SD | 35.000 | 210.000 |
| SMP | 70.000 | 420.000 |
| SMU | 80.000 | 480.000 |

## Bersama YDSF, investasi sosial Anda makin terasa manfaatnya

• Online: www.ydsf.org, email: layanan@ydsf.org & facebook/ydsfku

• **SMS** ke 081 615 44 555 6 **Ketik:** pena <spasi> nama <spasi> alamat pengambilan donasi+kota <spasi> SD/SMP/SMU (pilih salah satu) <spasi> jumlah anak asuh <spasi> jumlah donasi

**Contoh:** pena adi kertajaya8c/17sby SMP 1 70.000

• **Transfer Bank Niaga** AC. 013-01-16909-00-2

Mohon bukti transfer di fax ke 031-505 6656/konfirmasi via SMS ke 081 615 44 555 6

• **Hotline**: **Surabaya,** Jl Kertajaya VIII-C/17, telp. 031-505 6650, 7011 3008

**Sidoarjo,** Graha Anggrek Mas Regency A-2, telp. 031-8070 602, 7240 7770

**Jember,** Jl Trunojoyo 56, telp. 0331-482 477

**Banyuwangi,** Jl Simpang Gajahmada 05, telp. 0333-414 883

**Gresik,** Jl Raden Rahmad D-11 Perum Bukit Randu Agung, telp. 031-398 0435

